

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT
PADA PABRIK GULA PANDJIE SITUBONDO**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Oleh :
MONICA WULANDARI
NIM : 212105030094

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT PADA PABRIK GULA PANDJIE SITUBONDO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :
MONICA WULANDARI
NIM : 212105030094

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT PADA PABRIK GULA PANDJIE SITUBONDO

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak.
NIP.199204062020122008

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT PADA PABRIK GULA PANDJIE SITUBONDO

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

NADIA AZALIA PUTRI, M.M.
NIP: 199403042019032019

M. DAUD RHOSYIDY, M.E.
NIP: 198107022023211003

Anggota:

1. Dr. Nur Hidayat, S.E., M.M.

2. Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak.

Menyetujui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. URAHILLAIL, M.Ag.
NIP: 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa (4): 29)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahannya

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan sebagai tanda terimakasih saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kepada cinta pertama dan pintu surga, Bapak Saihu Imron dan Ibu Suliha. Terimakasih atas segala kasih sayang, do'a, dan dukungan yang selalu diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
3. Kepada sahabat-sahabat penulis yang telah memberi semangat serta membantu dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada semua teman-teman Akuntansi syariah 4 angkatan 2021 yang telah berjuang bersama dan menemani masa-masa kuliah.
5. Kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS JEMBER yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.
6. Alhamdulillah, dengan rasa bangga dan syukur persembahkan yang terakhir diberikan kepada Monica Wulandari yaitu penulis sendiri yang mau terus berproses, terus melangkah maju dan bertahan sehingga bisa sampai pada titik ini dan mampu menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisi Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana starata-1 (S1) berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.

6. Dr. Retna Anggitanimgsih, S.E, M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu mendampingi serta memberikan arahan dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan skripsi.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, dan semua staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Seluruh karyawan Pabrik Gula Pandjie ditempat objek penelitian yang telah membantu memberikan informasi.
9. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dan menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya. Penulis berharap jika skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca baik untuk pembelajaran maupun untuk penelitian yang sejenis.

ABSTRAK

Monica Wulandari, Ravika Mutiara Savitrah, 2025: *“Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo”*

Kata Kunci: akuntansi, Produk Cacat, kualitatif, *reprose*

Persaingan di era globalisasi menuntut perusahaan meningkatkan efesiensi dan kualitas produk. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan produksi, namun dalam proses produksi ada permasalahan yang sulit untuk dihindari yaitu terjadinya produk cacat atau produk yang tidak memenuhi standar yang telah ditentukan oleh perusahaan. Pemasalahan akuntansi memerlukan perlakuan akuntansi yang sesuai dalam mengatasinya karena dapat mempengaruhi harga pokok produksi, salah satu solusi dalam masalah produk cacat yaitu memperbaiki atau memproses ulang produk cacat tersebut. Namun untuk memproses ulang produk cacat memerlukan tambahan biaya. Oleh karena itu perlakuan akuntansi sangat diperlukan agar tidak merugikan perusahaan.

Fokus penelitian yang akan diteliti dari skripsi ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk cacat pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perlakuan produk cacat pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo.

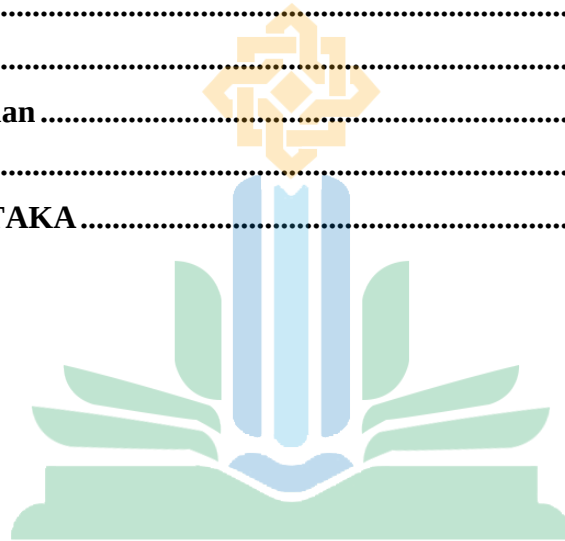
Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Dengan menganalisis terkait perlakuan akuntansi produk cacat pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah produk cacat merupakan produk yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Pabrik Gula Pandjie Situbondo yaitu Standar Gula Putih SNI GKP 3140.3:2010. penyebab terjadinya produk cacat pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo yaitu akibat kesalahan normal seperti kesalahan pada mesin saat proses penggilingan, maka biaya *Re-proses* akan di tanggung perusahaan, ada juga diakibatkan oleh konsumen karena terlalu lama mengambil barang sehingga gula yang terlalu lama di gudang menggumpal, maka biaya *reproses* nya akan dibebankan pada konsumen

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	26
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data.....	37

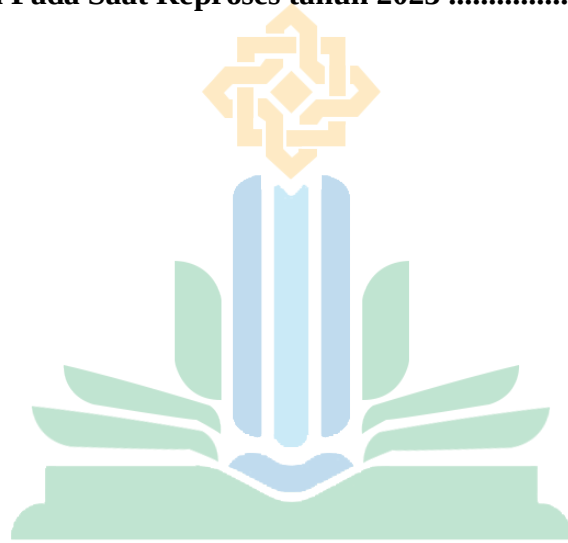
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-tahap Penelitian	38
BAB IV	40
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	40
A. Gambaran Objek Penelitian	40
B. Penyajian Data dan Analisis	47
C. Pembahasan Temuan.....	54
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2. 2 Biaya Reproses Produk Cacat yang Terjadi Akibat Konsumen ..	28
Tabel 2. 3 Ayat Jurnal Pada Produk Cacat yang Bersifat Normal	29
Tabel 2. 4 Ayat Jurnal Pada Produk Cacat sebab Kurangnya Pengawasan	30
Tabel 4. 1 Biaya Pada Saat Reproses tahun 2023	53
Tabel 4. 2 Biaya Pada Saat Reproses tahun 2023	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Foto Objek Penelitian Pabrik Gula Pandjie Situbondo	40
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Pabrik Gula Pandjie	43
Gambar 4. 3 Diagram Alir Proses Produksi.....	46
Gambar 4. 4 Bagian Pabrik Gula Pandjie Situbondo	46
Gambar 4. 5 Data Reproses Gula Dalam Masa Giling Tahun 2023.....	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekarang ini di era globalisasi yang penuh dengan persaingan ini, perusahaan dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Mereka harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Penggunaan teknologi tepat guna dapat meningkatkan produksi dan diiringi dengan peningkatan kualitas hasil produksi. Selain itu, waktu produksi menjadi lebih cepat, sehingga proses produksi menjadi lebih efisien. Teknologi ini juga mendukung terciptanya produk yang lebih higienis, sehingga kualitas produk yang dihasilkan dapat lebih terjaga.² Sekarang ini, Industri di Indonesia berperan penting dalam masa produksi. Dengan ketatnya persaingan di dunia industri, perusahaan saling berlomba-lomba dalam memberikan pelayanan terbaik serta produk berkualitas tinggi guna meningkatkan profit, perusahaan perlu mempunyai daya saing atau keunggulan yang kuat supaya mampu bertahan dan dapat berkembang dengan baik, kualitas produk dan tingkat produktivitas menjadi dua faktor penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan, karena keduanya adalah indikator utama perusahaan dalam mengukur keuntungan.³ Apabila bisnis dijalankan dengan baik dan sesuai aturan, maka tujuan yang telah ditetapkan

² Pratama Yoga Kusuma Ananta, Oktavima Wisdaningrum, Magdalena Putri Nugrahani, Pendampingan dan Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Gula Semut, (Vol. 4, No.2 Juni 2020), Hal. 275-284, DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3490>

³ Maulana Syahrul Muhammad, Alif Finno Fidzaky, Ayunda Febri Kinanti, Dimas Prayoga, Muhammad Yasin, Perkembangan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Globalisasi, (Vol. 2, No. 1 Januari 2024), Hal 101-112, DOI: <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i1.141>

dapat tercapai. Dengan demikian, perusahaan mampu mengelolah aset serta menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien.

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengelompokan, rangkuman, penyajian biaya yang terlibat dalam proses produksi dan penjualan barang atau memberikan layanan melalui metode tertentu, kemudian menafsirkan hasilnya.⁴ Tujuan akuntansi biaya ialah untuk mengetahui berapa biaya proses produksi. Akuntansi biaya juga sebagai informasi dalam pengambilan keputusan yang diambil karena di dalamnya mencakup penilaian persediaan yang dicantumkan dalam neraca dan perhitungan harga pokok produksi yang ditampilkan dalam laporan keuntungan dan kerugian. Salah satu aspek penting dalam akuntansi biaya adalah produk cacat, dimana produk yang dihasilkan telah jadi akan tetapi kualitasnya belum sesuai dengan memenuhi standar yang ditetapkan tetapi masih bisa diperbaiki.⁵

Setiap proses produksi dalam suatu industri pasti memiliki kemungkinan munculnya produk cacat atau produk yang belum mencapai standar kualitas yang ditentukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengalokasikan biaya tambahan untuk mencegah terjadinya cacat serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Produk cacat sendiri diartikan sebagai produk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Meskipun tidak sesuai dengan standar mutu perusahaan, produk

⁴ Mulyadi Akuntansi biaya (Universitas Gajah Mada: Edisi ke-5, 2015),7

⁵ Purwaji Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim, Akuntansi Biaya, (Jakarta selatan, Salemba Empat, 2019), 186

tersebut masih memungkinkan untuk diperbaiki.⁶ Produk cacat dapat memengaruhi harga pokok produksi karena dibutuhkan biaya ekstra untuk memproses ulang produk cacat tersebut. Apabila produk cacat yang terjadi bersifat normal seperti kesalahan mesin pada saat proses produksi, maka biaya untuk memperbaikinya dibebankan pada departemen produksi yang menangani produk cacat, dengan mengakumulasi semua elemen biaya yang dibebankan pada masing-masing departemen. Namun, apabila produk cacat terjadi akibat kesalahan ketika proses produksi seperti kelalaian pekerja, kurangnya perencanaan dan lain sebagainya, dengan demikian biaya perbaikannya tidak boleh dikurangkan dari biaya produksi, tetapi dianggap ke perkiraan rugi produk cacat.⁷

Masalah akuntansi yang muncul akibat adanya produk cacat mengharuskan perusahaan untuk menentukan bagaimana perlakuan yang tepat terhadap biaya perbaikannya, seperti biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Perusahaan harus berusaha untuk mengurangi beban produksi dan menetapkan harga jual produk yang lebih kompetitif karena perbaikan produk cacat dapat menurunkan nilai manfaat produk serta meningkatkan biaya produksi, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Hal ini mendukung pencapaian tujuan perusahaan, termasuk efisiensi biaya dan peningkatan daya saing di pasar.⁸

⁶ Rahayu Yuri, Andi Riyanto dan Lis Saumi Ramdhani, Perlakuan akuntansi yang tepat terhadap produk cacat pada perusahaan berdasarkan pesanan, Vol. 9, No. 1 (2020). <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JIIE/article/view/739>

⁷ Bustami Bastian, Nurlela, Akuntansi Biaya, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), 136-142.

⁸ Nender Margaretha, Hendrik Manossoh dan Steven J. Tangkuman, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk

Etika merupakan suatu sikap ilmu akhlak yang harus dimiliki setiap orang begitupun dalam bisnis etika sangat di perlukan agar menjaga nama baik perusahaan salah satu etika dalam bisnis adalah kejujura.⁹ Prinsip kejujuran dalam transaksi sangat ditekankan dalam ajaran Islam, demikian pula halnya dengan penjual yang menjelaskan kondisi barang dagangannya, mereka tidak hanya menunjukkan manfaatnya tetapi juga menyampaikan cacat atau kekurangan yang dimiliki barang tersebut. sesuai dengan hadits yang menyatakan bahwa:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ: يَقُولُ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَجْلِسُ الْمُسْلِمُ بَاغٍ مِنْ

أَخِيهِ بَيْعًا فِيهِ عَيْبٌ إِلَّا بَيَّنَّهُ لَهُ

"Seorang muslim bersaudara dengan muslim lainnya. Tidak halal bagi seorang muslim untuk menjual sesuatu dengan yang bercacat kepada saudaranya, kecuali setelah menerangkannya. HR. Bukhari, Tirmidhi, Muwatto & Nasa'i."

Dari hadits yang telah disebutkan memaparkan bahwasannya kejujuran ialah sifat yang begitu penting dan oleh sebab itu seorang penjual atau pelaku bisnis wajib mempunyai sifat jujur. Sifat ini merupakan landasan utama agar mendapatka kepercayaan konsumen serta menjaga prinsip dalam kegiatan usaha, oleh karena tidak halal suatu transaksi apabila penjual menutupi cacat barang kepada pembeli atau konsumen. Oleh karena itu, berdasarkan hadits tersebut, seorang penjual seharusnya menjelaskan secara jujur dan terbuka

Menentukan Harga Jual Pada Ud. 7 Jaya Meubel Tondano, Vol. 9, No. 2 (2021). DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33485>

⁹ Qoriani Farida Hersa, Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Telur Ayam Pasar Tradisional Krempyang Sidoarjo, (vol. 4, No. 4, 2022), Hal. 277-281. /inf.v4i4. <https://doi.org/10.37034172>.

mengenai kondisi barang yang dijual agar transaksi berlangsung secara adil dan sesuai dengan prinsip syariah.¹⁰

Dalam dunia bisnis persaingan yang terjadi antara pembisnis-pembisnis semakin ketat dan menuntut seluruh perusahaan untuk dapat memproduksi suatu produk dengan mutu terbaik namun dengan harga kompetitif. Dalam upaya memproduksi suatu produk dengan mutu terbaik, proses produksi sebisa mungkin diarahkan menuju pencapaian *zero defect* atau bebas dari cacat. Namun, dalam proses produksi, masalah produk cacat merupakan masalah yang sulit dihindari dan menjadi isu penting, karena berdampak langsung pada perhitungan harga pokok produksi. Meskipun produk yang dihasilkan cacat, akan tetapi produk tersebut sudah mengeluarkan biaya karena telah menjalankan proses produksi, sehingga dapat memengaruhi total biaya produksi barang jadi. Dengan demikian, penerapan perlakuan akuntansi yang tepat terhadap produk cacat sangat diperlukan agar perhitungan harga pokok produksi menjadi akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Lailya Novianti, Retna Ngesti Sedyati dan Tiara menjelaskan bahwa penjualan produk cacat yang masih memiliki nilai jual dianggap sebagai pendapatan tambahan dan tidak mengurangi total biaya produksi. Dengan melakukan penjualan terhadap produk cacat yang

¹⁰ Naryah Gentur Indah, Tinjauan Etika Bisnis Islam pada Jual Beli Defective Goods (Barang Cacat) Dengan Gimmick Diskon, (vol. 1, No. 2, 2021), 112-119. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i2.495>

¹¹ Zuhroh Diana, Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dan Produk Rusak Pada Pt "Epi" Di Surabaya, (Vol.24, No.1, 2021), hal. 18-29. <http://univ-45sby.ac.id/ejournal/index.php/industri/index>

masih memiliki nilai jual dapat meminimalkan kerugian yang ditimbulkan, karena sebagian biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi dapat dikompensasi melalui pendapatan dari penjualan produk cacat tersebut.¹² Lalu penelitian yang dilakukan oleh Rifda Islachiyana, Arif Zunaidi, Dewi Ayu Puspitasari dan Darajat Mahmudi menjelaskan bahwa pendekatan akuntansi terhadap biaya produk cacat efektif untuk perbaikan kualitas. Perusahaan harus menanggung biaya ekstra guna memperbaiki produk cacat agar sesuai dengan standar kualitas yang baik.¹³ Dan penelitian yang dilakukan oleh mengungkapkan Adrianus Ekadius Terang, Ninik Anggraini dan Prima Noermaning mengungkapkan bahwa Penerapan akuntansi produk cacat yang dilakukan dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan perusahaan.¹⁴

Demikian produk cacat juga terjadi pada Pabrik Gula Pandjie yang berada dibawah naungan PT. Sinergi Gula Nusantara dimana sebagian produk yang dihasilkan masih perlu dilakukan proses ulang (*reproses*), seperti tebu yang terbakar dimana lahan milik salah satu petani tebu terjadi kebakaran, sehingga gula yang diproduksi dari tebu terbakar tersebut tidak sesuai standar kualitas yang sudah ditetapkan, dimana kemurnian nira (cairan manis pada

¹² Novianti Lailya, Retna Ngesti Sedyati, Tiara, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi, Vol.,5, No. 1, (2024). DOI: <https://doi.org/10.31331/jeee.v5i1.3310>

¹³ Islachiyana Rifda, Arif Zunaidi, Dewi Ayu Puspitasari dan Darajat Mahmudi, Strategi Pengendalian Biaya Produksi: Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat di Usaha Kerajinan Terbang Bani Syafi'i, Vol. 1, No. 2 (2023). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1019>

¹⁴ Novianti Lailya, Retna Ngesti Sedyati, Tiara, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi, Vol.,5, No. 1, (2024). DOI: <https://doi.org/10.31331/jeee.v5i1.3310>

tebu) berkurang sehingga memerlukan proses permurnian tambahan untuk mencapai standar kualitas yang sudah ditentukan.¹⁵

Berdasarkan pembahasa tersebut, maka peneliti memilih judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk cacat pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perlakuan akuntansi produk cacat pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoitis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai penambah pengetahuan sekaligus untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan serta menjadi acuan atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bsgi kemajuan perusahaan, khususnya dalam hal penerapan perlakuan

¹⁵ Mahira Figa, Hety Handayani Hidayat, Implementasi Sqc (Statistical Quality Control) Dalam Proses Pascapanen Tebu Di Pg. Madukismo, (Vol. 7 No. 1 Agustus 2022). <http://dx.doi.org/10.30998/string.v7i1.12703>

akuntansi terhadap produk cacat harus tepat, sehingga perusahaan dapat mengolah kerugian akibat produk cacat secara lebih efektif, serta meningkatkan laba perusahaan Pabrik Gula Pandjie, Situbondo.

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait bagaimana manajemen produk cacat dapat memengaruhi harga jual gula dan keberlanjutan usaha pabrik gula.

E. Definisi Istilah

Yang dimaksud dengan definisi istilah ialah suatu uraian atau menjelaskan mengenai pengertian dari istilah kursial yang berkaitan dengan titik fokus pada judul penelitian. Tujuan definisi ini yakni untuk memastikan bahwa pembaca memahami arti dari istilah yang disebut oleh peneliti untuk mencegah terjadinya kesalah pahamanan antara maksud peneliti dan pembaca.¹⁶

Berikut adalah beberapa definisi istilah sebagaimana dimaksud diatas, sebagai berikut.

1. Produk Cacat

Akuntansi biaya merupakan metode menghitung yang dicantumkan dalam neraca, serta harga pokok penjualan yang dicatat pada laba rugi. Dalam akuntansi biaya terdapat salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu penanganan produk cacat, yakni produk yang belum sama dengan standar kualitas yang sudah diatur oleh perusahaan meskipun

¹⁶ Tim penyusun, pedoman penulisan karya ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 46.

secara ekonomis produk tersebut masih bisa diperbaiki atau di proses ulang agar dapat menjadi produk yang memenuhi standar kualitas yang sudah ada. Pengertian secara ekonomis berarti terdapat manfaat tambahan yang nilainya lebih besar bila dibandingkan dengan biaya tambahan untuk memperbaiki atau memproses ulang produk tersebut. Biaya tambahan untuk memperbaiki atau memproses ulang suatu produk, diantaranya ialah biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead pabrik*.¹⁷

2. Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi adalah serangkaian proses yang mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*valuation*), pengakuan (*recognition*) dan penyajian (*presentation*) terhadap suatu objek yang memiliki nilai atau dampak finansial. proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan dapat disampaikan secara akurat, relevan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan secara dasar bagi ekonomi perusahaan.¹⁸

3. Pabrik Gula Pandjie

Pabrik Gula Pandjie termasuk dalam jajaran perusahaan yang beroperasi dalam bidang industri pengolahan tebu menjadi gula dan merupakan bagian dari sektor industri gula di Kabupaten Situbondo. Pabrik gula adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang

¹⁷ Purwaji Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim, Akuntansi Biaya, (Jakarta selatan, Salemba Empat, 2019), 186.

¹⁸ Suwardjono, Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia, (Yogyakarta, BPFE, 1992), 40.

berada dibawah naungan PT. Sinergi Gula Nusantara (PT.SGN). Tugas utama Pabrik Gula Pandjie adalah mengelolah seluruh proses produksi gula, pabrik ini juga berkontribusi pada perekonomian daerah dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi disusun guna memberikan alur yang jelas dari setiap bab-bab yang sudah ada, berikut ini adalah rincian sistematika pembahasan:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, fokus permasalahan yang akan diteliti, tujuan dari fokus permasalahan yang dibahas, manfaat dari adanya penelitian ini, serta definisi istilah yang merupakan bagian-bagian pokok yang diangkat serta sistematika pembahasan yang merupakan bagi yang saat ini dijelaskan.

Bab II: Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini memuat tentang kajian terdahulu yang mana sebagai perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya serta kajian teori yang menjadi dasar dari hasil fokus permasalahan yang diteliti.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bagian ketiga ini memuat cara-cara serta metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yang mana pada bagian ini terdiri dari beberapa macam yaitu metode serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi yang akan diteliti, subyek penelitian dan teknik pengumpulan data yang

dilakukan oleh peneliti, serta penganalisisan data dan keabsahan data juga disertai dengan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab IV: Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini didalamnya memuat gambaran umum terhadap apa yang diteliti dan penyajian data yang berisi hasil dari data yang dikumpulkan oleh peneliti dan selanjutnya pembahasan temuan yang telah dianalisis oleh peneliti menggunakan kajian teori.

Bab V: Penutup

Bagian ini memuat akhir dari penelitian yang mana pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Berikut adalah uraian singkat dari sejumlah penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian ini.

1. Lailya Novianti, Retna Ngesti Sedyati, Tiara, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi, Vol,.5, No. 1, (2024).

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk memahami bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk cacat di UD Batu Permai Junior, yang berlokasi Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perlakuan terhadap produk cacat dilakukan dengan cara menjual produk yang masih bisa dijual. Produk tersebut yaitu produk batako mengalami kecacatan pada saat proses pembuatannya terdapat pasir yang menjadi bahan baku tersebut kualitas bahannya kurang bagus dan pada saat proses pengayakannya kurang maksimal. Hal tersebut menimbulkan batako yang diproduksi didalamnya terdapat gumpalan berupa kerikil yang menyatu dengan batako. Produk cacat pada bulan Desember 2023 ditemukan sekitar 5%. Hal tersebut menimbulkan pendapatan yang diterima oleh UD Batu Permai Junior mengalami penurunan dikarenakan adanya produk cacat. Apabila produk

yang dihasilkan pada UD Batu Permai Junior tersebut tidak mengalami cacat maka pendapatan yang dihasilkan ialah Rp 129.521.000. Namun setelah adanya produk cacat pendapatan yang dihasilkan hanya Rp 125.815.000 yang menimbulkan perbedaan selisih pendapatan Rp 3.706.000 hal tersebut menjadi akibat dari perusahaan tersebut tidak mendapatkan pendapatan yang optimal. Pemilik UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi menyatakan kalau perusahaan miliknya mengalami kerugian yang disebabkan oleh produk batako yang cacat sehingga tidak bisa dijual dengan harga yang seharusnya seperti harga pada produk baik.¹⁹

2. Charly Marlinda, Ranti Utami, Michelle, Raja Yulianita Sarazwati, Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Pada Chitchathomemade, Vol. 3, No. 8, (2024).

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengevaluasi apakah perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dan produk cacat pada Chitchathomemade sudah tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Pada penelitian ini hasil dari pembahasannya menghasilkan bahwa perusahaan terdapat biaya produk cacat sebagai tambahan biaya *overhead* pabrik yang perlakuan akuntansinya sudah sesuai dengan yang ada pada teori akuntansi dan produk cacat yang sama sekali tidak

¹⁹ Novianti Lailya, Retna Ngesti Sedyati, Tiara, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi, Vol.,5, No. 1, (2024). DOI: <https://doi.org/10.31331/jee.v5i1.3310>

dilakukan pencatatan pada bagian keuangan perusahaan. Sehingga mengakibatkan meningkatnya harga pokok produksi dan laba bersih yang seharusnya berkurang.²⁰

3. Wulan Suci Ayu Kurnia, Ninik Anggraini dan Ahmad Yani, Pengaruh Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual, Vol.8, No.5, (2024).

Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui tentang bagaimana dampak dari produk rusak dan produk cacat terhadap perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual produk pada Bima Jaya Gondang. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini hasil dari pembahasannya yaitu CV Bima Jaya Gondang yang menyebabkan dalam penentuan harga belum tepat ialah CV tersebut selama ini belum mencantumkan perhitungan produk yang rusak dan cacat pada harga pokok produksi. Biaya produksi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh CV tersebut disebabkan oleh penerapan perlakuan akuntansi pada produk rusak serta cacat pada harga pokok produksi.²¹

²⁰ Marlinda Charly, Ranti Utami, Michelle, Raja Yulianita Sarazwati, Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Pada Chitchathomemade, Vol. 3, No. 8, (2024). <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/7272>

²¹ Wulan Suci Ayu Kurnia, Ninik Anggraini dan Ahmad Yani, Pengaruh Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual, Vol.8, No.5, (2024). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/5708>

4. Adrianus Ekadius Terang, Ninik Anggraini dan Prima Noermaning, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV. Memory Nganjuk), Vol. 4, No.1 (2023).

Penelitian ini memiliki yaitu untuk menganalisis perlakuan akuntansi pada produk rusak serta cacat dalam menghitung harga pokok pembuatan untuk dapat mengoptimalkan keuntungan pada CV Nganjuk. Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian tersebut bertujuan untuk dapat menjelaskan, mendefinisikan dan menganalisis serta menarik sebuah kesimpulan yang diperoleh dari data. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yang menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari dokumentasi serta wawancara. Keuntungan, harga pokok produksi atau pembuatan, produk rusak dan cacat menjadi variabel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yaitu perusahaan tersebut sampai saat ini masih menerapkan atau menggunakan cara sederhana pada penentuan harga pokok produk rusak dan cacat. Hal tersebut menyebabkan biaya produksi menurun serta keuntungan bertambah. Hal yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan yaitu menerapkan perlakuan akuntansi pada produk rusak serta cacat dan dalam

perhitungan harga pokok pembuatan atau produksi agar laba atau keuntungan perusahaan semakin meningkat.²²

5. Saepul Anwar, M. N. Afif, Ayu Saraswati dan Eneng Elma, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Kapas, Vol. 9, No. 2 (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui perhitungan pada harga pokok produksi serta catatannya, mengidentifikasi penyebab adanya produk rusak dan menganalisis PT. Megah Sembada Industries mengenai perlakuan akuntansi pada produk rusak dalam menentukan harga pokok pembuatan kapas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, dokumentasi serta observasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik pendekatan full costing yaitu metode harga pada produk rusak serta proses costing. Penelitian ini menghasilkan pembahasan harga pokok pembuatan atau produksi yang dilakukan oleh PT. Megah Sembada Industries melampaui sebesar Rp76.579.775.999 perusahaan ini juga mengakui bahwa pendapatan terhadap penjualan produk rusak menjadi tambahan dari pendapatannya. Sedangkan jika menurut penelitian ini hal tersebut serta mengakui penjualan pada produk

²² Terang Ekadius Adrianus, Ninik Anggraini dan Prima Noermaning, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV. Memory Nganjuk), Vol. 4, No.1 (2023).
Doi: <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i1.3548>

rusak pada laporan harga pokok pembuatan atau produksinya mencapai Rp 247.123.500 adalah bentuk pengurangan biaya overhead.²³

6. Rifda Islachiyana, Arif Zunaidi, Dewi Ayu Puspitasari dan Darajat Mahmudi, Strategi Pengendalian Biaya Produksi: Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat di Usaha Kerajinan Terbang Bani Syafi'i, Vol. 1, No. 2 (2023).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami bagaimana produk cacat diperlakukan dalam akuntansi dan dampaknya terhadap harga pokok produksi. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode analisis kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, dengan menggunakan data primer dan skunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode akuntansi terhadap biaya produk cacat efektif untuk perbaikan kualitas. Perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memperbaiki produk yang cacat guna memenuhi standar kualitas yang baik. menurut metode harga pokok proses menunjukkan bahwa produk cacat menyebabkan peningkatan biaya produksi, dengan harga pokok untuk banjari akan menjadi Rp. 4.832.785,6 dan untuk rebana akan menjadi Rp. 3.436.217,3 pada tahun 2023.²⁴

²³ Anwar Saepul, M. N. Afif, Ayu Saraswati dan Eneng Elma, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Kapas, Vol. 9, No. 2 (2023). <https://www.ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/view/215>

²⁴ Islachiyana Rifda, Arif Zunaidi, Dewi Ayu Puspitasari dan Darajat Mahmudi, Strategi Pengendalian Biaya Produksi: Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat di Usaha Kerajinan Terbang Bani Syafi'i, Vol. 1, No. 2 (2023). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1019>

7. Margaretha Nender, Hendrik Manossoh dan Steven J. Tangkuman, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Ud. 7 Jaya Meubel Tondano, Vol. 9, No. 2 (2021).

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dan produk cacat dan pengaruhnya pada perhitungan biaya produksi untuk menetapkan harga jual pada UD. 7 Jaya Meubel Tondano. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dimana data yang didapat dideskripsikan secara kuantitatif yang merupakan perhitungan biaya produksi dan harga pokok produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap produk rusak belum diterapkan secara tepat, karena perusahaan belum membedakan antara produk rusak yang timbul selama proses produksi perlu diklasifikasikan, apakah produk rusak tersebut masuk ke dalam kategori normal atau abnormal. Sementara itu, untuk produk cacat, biaya perbaikannya telah dicatat dengan tepat oleh perusahaan, yakni sebagai tambahan terhadap unsur biaya produksi. Oleh karena itu, terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara produk rusak yang bersifat abnormal apabila dibebankan kepada produk yang telah selesai diproduksi dibandingkan dengan apabila produk tersebut dibebankan sebagai

kerugian. Perbedaan perlakuan ini berpengaruh terhadap penentuan harga jual.²⁵

8. Diana Zuhroh, Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dan Produk Rusak Pada PT “Epi” Di Surabaya, Vol. 24, No. 1, (2021).

Tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi produk cacat dan produk rusak serta dampak yang terjadi pada harga pokok produksi yang digunakan pada PT Exedy Prima Indonesia (PT EPI) di Surabaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas produk cacat bersifat normal yang terjadi pada PT Exedy Prima Indonesia (PT EPI) periode bulan Juli 2020 sudah sesuai dengan teori akuntansi, dimana seluruh biaya perbaikan produk cacat dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Namun untuk perlakuan akuntansi terhadap produk rusak yang bersifat tidak normal yang terjadi di bulan Juli 2020 belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Produk rusak tersebut seharusnya dianggap sebagai kerugian produk rusak tetapi oleh perusahaan dibebankan ke harga pokok barang jadi ditransfer ke gudang. Akibat dari perbedaan perlakuan ini, terjadi selisih perhitungan yang terjadi pada harga pokok barang jadi menurut PT EPI di bulan Juli sebesar Rp 7.861.537.052 atau Rp 23.252,10 per unit. Sementara itu,

²⁵ Nender Margaretha, Hendrik Manossoh dan Steven J. Tangkuman, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Ud. 7 Jaya Meubel Tondano, Vol. 9, No. 2 (2021). DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33485>

menurut peneliti, harga pokok barang jadi sebesar Rp 7.813.416.184 atau Rp 23.109,77 per unit, dengan jumlah kerugian akibat produk rusak sebesar Rp 48.120.868. Pencatatan produk rusak yang bersifat tidak normal tersebut belum sesuai teori yang ada karena perusahaan membebankan ke harga pokok barang jadi yang ditransfer ke gudang, seharusnya diakui sebagai kerugian produk rusak.²⁶

9. Skolastika Unde, Sabra B. Wahab Thalib, Hermanus Reo, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Desa Koto Wuji Barat Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo), Vol. 1 No. 1, (2020).

Tujuan dari adanya penelitian ini dilakukan yakni untuk mengetahui apa yang menjadi factor penyebab dari produk cacat dan mengidentifikasi perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan dengan perhitungan berdasarkan konsep akuntansi biaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang dimaksud dengan data kualitatif ialah data yang berupa kata-kata, kalimat, skema dan gambar. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa: (1) produk cacat yang terjadi selama

²⁶ Zuhroh Diana, Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dan Produk Rusak Pada PT “Epi” Di Surabaya, Vol. 24, No. 1, (2021).
<https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/industri/article/view/90>

proses produksi disebabkan oleh kurangnya pengawasan serta kelalaian tenaga kerja. (2) terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode yang diterapkan oleh Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar dengan metode perhitungan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya. Bumdes Hidup Coklat Kobar mencatat harga pokok produksi sebesar Rp. 360.482.000, sedangkan menurut konsep akuntansi biaya sebesar Rp. 355.732.000 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 4.750.000.²⁷

10. Yuri Rahayu, Andi Riyanto dan Lis Saumi Ramdhani, Perlakuan akuntansi yang tepat terhadap produk cacat pada perusahaan berdasarkan pesanan, Vol. 9, No. 1 (2020).

Pada penelitian ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi perlakuan akuntansi yang benar terhadap penanganan produk yang tidak tepat dengan rencana pembuatan atau produksi, seperti produk rusak atau cacat, guna meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya mutu produk terhadap kepuasan pelanggan dan dampaknya pada laba serta umur perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode positivistik karena berdasarkan dengan filsafat positivisme yang didalamnya sudah sesuai dengan ketentuan kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris. Dari Penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap produk rusak di perusahaan masih kurang tepat dan

²⁷ Unde Skolastika, Sabra B. Wahab Thalib, Hermanus Reo, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Desa Koto Wuji Barat Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo), Vol. 1 No. 1, (2020). <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/jria/article/view/1021>

belum sesuai dengan kaidah akuntansi, meskipun keputusan tersebut bergantung pada kebijakan manajemen perusahaan. Produk rusak seharusnya diperlakukan dalam tiga kategori akuntansi yang tepat, misalnya dengan mengklasifikasikannya sebagai Pendapatan lain-lain untuk menambah laba.²⁸

Adapun ringkasan penelitian terdahulu terdapat pada table 2.1 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lailya Novianti, Retna Ngesti Sedyati, Tiara (2024)	Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi	1. Membahas perlakuan akuntansi produk cacat.	1. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif. 2. Obyek penelitian.
2.	Charly Marlinda, Ranti Utami, Michelle, Raja Yulianita Sarazwati	Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Pada Chitchathome made.	1. Metode kualitatif 2. Membahas perlakuan akuntansi produk cacat	1. Obyek penelitian

²⁸ Rahayu Yuri, Andi Riyanto dan Lis Saumi Ramdhani, Perlakuan akuntansi yang tepat terhadap produk cacat pada perusahaan berdasarkan pesanan, Vol. 9, No. 1 (2020). <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JIIE/article/view/739>

	(2024)			
3.	Wulan Suci Ayu Kurnia, Ninik Anggraini dan Ahmad Yani (2024)	Pengaruh Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual.	1. Membahas produk cacat.	1. Obyek yang diteliti. 2. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
4.	Adrianus Ekadius Terang, Ninik Anggraini dan Prima Noermaning (2023)	Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV. Memory Nganjuk).	1. Membahas perlakuan produk cacat.	1. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif 2. Obyek penelitian.
5.	Saepul Anwar, M. N. Afif, Ayu Saraswati dan Eneng Elma (2023)	Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Kapas.	1. Metode penelitian kualitatif	1. Obyek penelitian. 2. Penelitian ini fokus pada produk cacat, sedangkan penelitian

				terdahulu fokus pada produk rusak.
6.	Rifda Islachiyana, Arif Zunaidi, Dewi Ayu Puspitasari dan Darajat Mahmudi (2023)	Strategi Pengendalian Biaya Produksi: Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat di Usaha Kerajinan Terbang Bani Syafi'i.	1. Membahas perlakuan akuntansi produk cacat	1. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif deskriptif. 2. Obyek yang diteliti
7.	Margaretha Nender, Hendrik Manossoh dan Steven J. Tangkuman (2021)	Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Ud. 7 Jaya Meubel Tondano.	1. Perlakuan akuntansi produk cacat	1. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif. 2. Obyek penelitian
8.	Diana Zuhroh (2021)	Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dan Produk Rusak Pada PT "Epi" Di Surabaya.	1. Metode kualitatif. 2. Membahas perlakuan akuntansi produk cacat	3. Obyek yang diteliti.
9.	Skolastika Unde,	Analisis Perlakuan	1. Membahas perlakuan	1. Obyek penelitian.

	Sabra B. Wahab Thalib, Hermanus Reo (2020)	Akuntansi Produk Cacat Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Desa Koto Wuji Barat Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo).	akuntansi produk cacat. 2. Metode kualitatif.	
10.	Yuri Rahayu, Andi Riyanto dan Lis Saumi Ramdhani (2020)	Perlakuan akuntansi yang tepat terhadap produk cacat pada perusahaan berdasarkan pesanan.	1. Metode kualitatif. 2. Perlakuan akuntansi produk cacat.	A. Obyek yang diteliti.

Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, secara umum terdapat persamaan dalam hal fokus pembahasan yang mengkaji mengenai perlakuan akuntansi terhadap produk cacat, serta sebagian besar menggunakan pendekatan metode kualitatif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji objek yang berbeda seperti UD Batu Permai Junior, Chitchathomemade, CV. Memory Nganjuk, dan berbagai usaha lainnya. Selain itu, perbedaan juga terlihat

dari pendekatan metodologi yang digunakan, di mana sebagian penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali data secara mendalam. Penelitian ini juga menitikberatkan pada analisis penyebab terjadinya produk cacat dan perlakuan biaya yang diterapkan berdasarkan penyebab tersebut, baik yang berasal dari proses produksi internal maupun faktor eksternal seperti keterlambatan pengambilan oleh konsumen.

B. Kajian Teori

1. Produk Cacat

Akuntansi biaya ialah sebagai metode menghitung nilai persediaan yang dicatat dalam neraca, serta menentukan angka harga pokok penjualan yang dicatat pada laporan laba rugi. Dalam akuntansi biaya terdapat salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu produk cacat, yakni produk yang tidak sesuai dengan standar kualitas yang sudah berlaku di perusahaan meskipun secara ekonomis masih dapat diperbaiki atau diproses ulang agar dapat sesuai dengan standar kualitas produk yang telah ditentukan. Pengertian secara ekonomis berarti terdapat manfaat tambahan yang nilainya lebih besar bila dibandingkan dengan biaya tambahan untuk memperbaikinya. Untuk memperbaiki produk yang cacat diperlukan biaya tambahan seperti biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Akuntansi untuk produk cacat terkait tambahan biaya produksi dalam rangka memperbaiki atau memproses lebih lanjut tergantung dari penyebab terjadinya produk cacat tersebut.²⁹

2. Perlakuan Akuntansi Produk Cacat

Perlakuan akuntansi adalah serangkaian proses yang mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*valuation*), pengakuan (*recognition*) dan penyajian (*presentation*) terhadap suatu hal yang memiliki nilai atau dampak finansial. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan dapat disajikan secara tepat dan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku, karena bisa berfungsi sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.³⁰

Perlakuan terhadap produk cacat merupakan peraturan atau prosedur yang dilaksanakan pada proses akuntansi yang berkaitan dengan pengaturan keuangan perusahaan, termasuk pengakuan, penyampaian data, pencatatan dan penyajian informasi terkait penyusunan keuangan dalam perusahaan. Jika dalam menjalankan proses produksi mengalami kendala munculnya produk cacat, maka masalahnya ialah bagaimana memperlakukan produk cacat tersebut.³¹

Akuntansi memiliki masalah yang timbul dan berinterkaitan dengan produk cacat yaitu terkait dengan bagaimana memperlakukan biaya yang

²⁹ Purwaji Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim, Akuntansi Biaya, (Jakarta selatan, Salemba Empat, 2019), 186-188.

³⁰ Suwardjono, Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia, (Yogyakarta, BPFE, 1992), 40.

³¹ Mulyadi, Akuntansi Biaya (Universitas Gajah Mada: Edisi ke-5, 2015), 306.

dikeluarkan untuk perbaikan atau proses ulang atas produk tersebut. Berikut perlakuan terhadap produk cacat tergantung pada penyebab terjadinya, yaitu:

a. Produk cacat disebabkan konsumen

Jika produk cacat terjadi karena tindakan tertentu yang disebabkan oleh konsumen, maka biaya tambahan yang diperlukan untuk memperbaiki produk cacat tersebut dibebankan pada konsumen.³² Adapun perhitungan biaya yang di sebabkan oleh konsumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Biaya Reproses Produk Cacat yang Terjadi Akibat Konsumen

Biaya bahan baku	Xxxx
Tenaga kerja	Xxxx
Overhead pabrik	Xxxx
Total biaya pesanan	Xxxx

Sumber Data: Carter 2006

b. Produk cacat yang bersifat normal

Biaya tambahan untuk memperbaiki atau memproses lebih lanjut produk cacat menjadi produk yang berkualitas dibebankan ke akun Biaya *Overhead Pabrik* Aktual. Hal ini berlaku apabila penyebab terjadinya produk cacat tersebut masih bersifat normal karena dalam setiap proses produksi tidak dapat menghindari yang namanya produk

³² Carter K. William, Akuntansi Biaya, (Jakarta, Salemba Empat, 2006), 229

cacat. Oleh karena itu, pada saat penentuan tarif BOP di awal periode harus memperhitungkan biaya tambahan untuk memperbaiki atau memproses ulang produk cacat tersebut. Berikut ayat jurnal yang dibuat atas biaya produksi dan adanya biaya tambahan untuk memperbaiki produk cacat yang bersifat normal:

Tabel 2. 3

Ayat Jurnal Pada Produk Cacat yang Bersifat Normal

Tgl	Nama akun dan keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Produk dalam proses – B. Bahan		Xxxxxx	
	Produk dalam proses – B. T. Kerja langsung		Xxxxxx	
	Produk dalam proses – B. Overhead pabrik		Xxxxxx	
	Persediaan Baha			Xxxxxx
	Biaya Upah dan Gaji			Xxxxxx
	Biaya Overhead Pabrik – Dibebankan			Xxxxxx
(Pembebanan biaya produksi ke produk yang dihasilkan)				
	Biaya Overhead Pabrik Aktual		Xxxxxx	
	Biaya Upah dan Gaji			Xxxxxx
	Biaya Overhead Pabrik			Xxxxxx
(Pembebanan biaya tambahan untuk memperbaiki produk cacat)				
	Persediaan Produk Jadi		Xxxxxx	
	Produk dalam proses – B. Bahan			Xxxxxx
	Produk dalam proses – B.T. kerja langsung			Xxxxxx
	Produk dalam proses – B.Overhead pabrik			Xxxxxx
(Penyelesaian produk pesanan)				

Sumber Data: Purwaji 2019

c. Produk cacat karena kurangnya pengawasan

Produk cacat yang terjadi sebab kelalaian ataupun kurangnya pengawasan terhadap tenaga kerja, maka biaya tambahan untuk memperbaikinya diperlakukan sebagai kerugian atas produk cacat. Berikut ayat jurnal yang dibuat atas biaya produksi yang dibebankan dan adanya tambahan biaya untuk memperbaiki produk cacat yang disebabkan kurangnya pengawasan:³³

Tabel 2. 4

Ayat Jurnal Pada Produk Cacat sebab Kurangnya Pengawasan

Tgl	Nama akun dan keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Produk dalam proses – B. Bahan		Xxxxxx	
	Produk dalam proses – B. T. Kerja langsung		Xxxxxx	
	Produk dalam proses – B. Overhead pabrik		Xxxxxx	
	Persediaan Baha			Xxxxxx
	Biaya Upah dan Gaji			Xxxxxx
	Biaya Overhead Pabrik–Dibebankan			Xxxxxx
	(Pembelian biaya produksi ke produk yang dihasilkan)			
	Kerugian atas produk cacat		Xxxxxx	
	Biaya Upah dan Gaji			Xxxxxx
	Biaya Overhead Pabrik- Dibebankan			Xxxxxx
	(Pembelian biaya tambahan untuk memperbaiki produk cacat)			

³³ Purwaji Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim, Akuntansi Biaya, (Jakarta selatan, Salemba Empat, 2019), 186-188.

	Persediaan Produk Jadi		Xxxxxx	
	Produk dalam proses – B. Bahan			Xxxxxx
	Produk dalam proses – B.T. kerja langsung			Xxxxxx
	Produk dalam proses – B.Overhead pabrik			Xxxxxx
	(Penyelesaian produk pesanan)			

Sumber Data: Purwaji 2019



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah tekni pengumpulan data yang dilakukan dalam konteks alami dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrument utama, sedangkan untuk sumber data pengambilan sampelnya dilakukan secara purposive atau berdasarkan pertimbangan tertentu. Analisis data dapat dilakukan secara induktif atau kualitatif, di mana hasil penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai artinya dibandingkan dengan upaya untuk melakukan generalisasi.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan Penelitian deskriptif ialah untuk memberikan gambaran secara sistematis, fakta serta akurat dalam hal informasi dan karakteristik objek yang diteliti. Dalam penerapannya, perumusan masalah harus pantas untuk diteliti, memiliki nilai ilmiah, dan ruang lingkupnya tidak terlalu luas. Selain itu, tujuan penelitian harus jelas dan terfokus, serta didukung oleh data yang bersifat fakta dan objektif, bukan berdasarkan opini atau asumsi semata.³⁵

³⁴ Anggito Albi & Johan Setiawan, S.Pd., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat, CV Jejak, 2018), 7.

³⁵ Ramdhan Muhammad, S.Pd., M.M., Metode Penelitian, (Surabaya, Media Nusantara (CMN), 2021), 7-8.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini ialah untuk mendeskripsikan serta memahami secara menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti melalui penyelidikan mendalam. Melalui pendekatan ini, penulis diharapkan dapat memperoleh informasi yang lengkap tentang perlakuan akuntansi terhadap produk cacat serta faktor-faktor penyebab terjadinya produk cacat. Salah satu kelebihan pada penelitian kualitatif adalah menyajikan gambaran yang jelas dan mendalam, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih meyakinkan bagi pengambilan kebijakan dibandingkan hanya dengan menampilkan data dalam bentuk angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertepatan di Pabrik Gula Pandjie yang terletak di Jl. Raya Banyuwangi No.Km.3, Mimbaan Timur, Kecamatan Pandjie, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68322.

Peneliti memiliki alasan mengapa memilih Pabrik Gula Pandjie situbondo sebagai lokasi penelitian yaitu karena merupakan salah satu pabrik gula yang mempunyai sejarah panjang dan telah memiliki skala operasional besar yang melibatkan berbagai tahapan produksi. Hal ini meningkatkan peluang terjadinya produk cacat yang dapat diteliti secara langsung, khususnya dalam pengelolaan dan pencatatannya secara akuntansi.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini juga mengumpulkan data dari sejumlah informan yang mendukung serta memiliki pengetahuan dan juga kemampuan untuk menyampaikan informasi relevan terkait dengan topik penelitian. Teknik

untuk memilih informan yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling, merupakan metode untuk memilih sumber data dengan melakukan perbandingan tertentu. Contohnya, orang yang dipilih harus mempunyai kemampuan dalam memberikan informasi serta mampu untuk menjawab atas pertanyaan yang akan diajukan dan sesuai dengan tujuan peneliti misalnya, mempunyai posisi seperti pengusaha. Dengan demikian, penulis dapat lebih mudah memperoleh pemahaman objek atau suasana sosial yang diteliti.³⁶ Informan yang ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bapak Himawan Rachmadhani, SE. sebagai Asisten manajer Keuangan, Akuntansi dan Admin Hasil

Informan ini bertanggung jawab atas kebijakan dan pengawasan pencatatan produk cacat, termasuk bagaimana produk cacat mempengaruhi laporan keuangan.

2. Bapak Erin Prastyo sebagai Asisten Manajer Pengolahan

Informan ini dapat memberikan informasi tentang penyebab dan langkah penanganan produk cacat dari sisi operasional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa tekni yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, di mana setiap metode tersebut memiliki fungsi tersendiri dalam memperoleh

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

informasi yang akurat dan mendalam. Berikut ini merupakan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini:

1. Observasi

Yang dimaksud observasi ialah teknik pengumpulan data yang dikerjakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau objek yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam waktu singkat maupun berulang, tergantung pada kebutuhan dan kompleksitas objek yang diamati. Dengan demikian observasi hendaknya dikerjakan oleh orang yang tepat dan memahami konteks penelitian. Dalam melakukan observasi terdapat dua komponen utama yaitu si pelaku observasi yang biasa disebut sebagai *observer* dan obyek yang diobservasi yang disebut sebagai *observee*. Pada zaman dulu teknik observasi hanya dilakukan sepenuhnya oleh manusia, namun seiring berkembangnya teknologi, para *observer* kini didukung oleh berbagai perangkat elektronik.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud ialah metode yang mengumpulkan data dengan melalui proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung atau secara lisan yang mana dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih berbicara satu satu lain secara langsung atau tatap muka, di mana pihak yang satu sebagai pewawancara dan pihak satunya lagi sebagai narasumber. Dalam wawancara yang dilakukan secara tatap muka, pewawancara dapat mengamati ekspresi wajah, gerak tubuh, serta respon non verbal lainnya dari narasumber. Melalui wawancara, peneliti dapat

menilai sejauh mana tingkat penguasaan narasumber terhadap topik yang dibahas. Sejalan dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menyebabkan definisi serta pelaksanaan wawancara mengalami perubahan dan penyempurnaan. Kini, wawancara dapat dilaksanakan dalam jarak jauh melalui media elektronik seperti telepon, radio ataupun dengan media kaca (televisi).³⁷ Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara dengan menyiapkan daftar pertanyaan secara rinci dan melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber yang dianggap relevan.³⁸ Tujuan dari wawancara ini yakni untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai perlakuan akuntansi pada produk cacat dan penyebab terjadinya produk cacat di perusahaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah teknik pengumpulan data yang difokuskan pada subyek penelitian. Yang dimaksud dengan dokumentasi itu sendiri ialah salah satu tekni pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi penelitian yang menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Untuk lebih meyakinkan hasil dari observasi atau wawancara dan agar lebih dapat dipercaya, maka perlu didukung oleh adanya bukti nyata seperti foto, video atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi tidak hanya berfungsi

³⁷ Sukandarrumidi, Metode Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2012), 69-100.

³⁸ Vina Amalia Rifanti, Ana Pratiwi, Analisis Penerepan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan Jember, (2024), Hal. 106-108, <https://einvesta.uinkhas.ac.id/index.php/E-INVESTA/article/view/7>.

sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai bukti pendukung yang memperkuat temuan peneliti.³⁹

E. Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yakni tekni yang tujuannya untuk mendeskripsikan tentang suatu gejala, keadaan atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat atau lingkungan tertentu. Melalui analisis deskriptif, data yang telah dikumpulkan diolah dan disajikan agar dapat memberi pemahaman yang jelas tentang objek yang diteliti.⁴⁰

Proses analisis data merupakan rangkaian tahapan yang memiliki tujuan untuk memahami, menganalisis, dan mengambil informasi penting yang terdapat pada data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menemukan masalah yang dikaji dalam suatu penelitian. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menganalisis data pada penelitian ini.⁴¹

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yaitu langkah yang penting dalam penelitian agar data yang didapat lebih meyakinkan dan lebih dipercaya, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini,

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung, Alfabeta, 2022), 239-240.

⁴⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, Gadjadara University Press 2012), 104.

⁴¹ Rozzalina Lutfah, Firdausul Makrifah, Siti Nur Aeni, M.F. Hidayatullah, *Analisis Akuntansi Terhadap Sistem Dan Prosedur Perjalanan Dinas Berdasarkan PMK No 113 Pada Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) Jember*, Vol. 2, No. 3, (2024). Doi : <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i3.375>

guna memeriksa keabsahan data yang diperoleh, maka teknik yang digunakan yaitu triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sumber, teknik, atau informasi eksternal hal tersebut bertujuan untuk kepentingan verifikasi atau digunakan untuk pembandingan terhadap data.⁴² Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yakni triangulasi teknik yang berarti data dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui pengamatan dan dokumentasi teknik.⁴³

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa tahapan penting yang dilalui penelitian untuk memperoleh hasil yang valid. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan ialah tahapan utama yang perlu dilaksanakan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti perlu mempersiapkan semua yang dibutuhkan untuk kelancaran proses penelitian di lapangan. Ada juga beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat ijin, dan menyiapkan perlengkapan lain yang sekiranya dibutuhkan selama penelitian.

⁴² Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330

⁴³ Suhud Muhammad, Babun Suharto, Nikmatul Masruroh, *Transformasi Digital Lembaga Keuangan Mikro Pondok Pesantren Dalam Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa (Santri)*, (Vol. 8. No.2,2025), <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/iijs/article/view/6038>.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan tahapan di mana penelitian dilaksanakan oleh peneliti di lokasi yang telah ditentukan. Pada tahap ini, peneliti secara serius dan bersungguh-sungguh melakukan pengamatan dan interaksi langsung dengan objek penelitian di lapangan, selanjutnya data yang telah dikumpulkan berdasarkan dengan teknik pengumpulan data yang sudah dibuat sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yakni tahapan terakhir dalam penelitian dan dilaksanakan sesudah seluruh data yang dibutuhkan telah diperoleh serta dilaksanakan berdasarkan dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambar 4. 1
Foto Objek Penelitian Pabrik Gula Pandjie



Sumber: Lokasi Pabrik Gula Pandjie

1. Sejarah Pabrik Gula Pandjie

Pabrik Gula Pandjie didirikan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1884 yang ada dibawah naungan Kantor Pusat “N.V Tiedeman & Van Kerchem”. Pabrik gula ini berada pada kelurahan Mimbaan yang berkecamatan Pandjie Kabupaten Situbondo. Sedangkan alamat lengkapnya yaitu, Jln. Raya Banyuwangi Km.03, yang jarak dari pusat Kota Situbondo sekitar 3,5 km. Pada tahun 1958, PG Pandjie bergabung dengan pabrik gula lainnya sehingga berada dibawah naungan Perusahaan Perkebunan Negara baru unit IV, kemudian pada tahun 1963 dialihkan ke dalam PPN Gula Kesatuan IV. Selanjutnya, pada tahun 1968, PG Pandjie masuk ke dalam Perusahaan Negara Perkebunan XXV dan pada tahun 1975 menjadi bagian dari Perusahaan Terbatas Perkebunan Nusantara XI (Persero).

Pada tanggal 10 Oktober 2022, PT. Perkebunan Nusantara XI yang menaungi 13 pabrik gula, termasuk PG Pandjie, berganti nama menjadi PT. Sinergi Gula Nusantara. Sejak beroperasi pada masa kolonial, PG Pandjie tetap eksis meskipun menghadapi tantangan geografis dalam pengembangan areal. Sebelum restrukturisasi BUMN Perkebunan pada tahun 1996, secara administratif pabrik ini berada di bawah naungan PTP XXIV-XXV. Sebagai upaya menjadi industri ramah lingkungan, PG Pandjie menerapkan pengelolaan lingkungan secara terintegrasi, termasuk pemasangan *dust collector* dan penanganan limbah padat maupun cair.

Seiring dengan meningkatnya ketersediaan tebu, kapasitas pabrik mengalami peningkatan dari yang sebelumnya hanya 1.100 ton tebu per hari (TTH). Pengembangan areal dilakukan melalui pola Tanaman Sendiri (TS) maupun Tanaman Rakyat (TR), dengan fokus pada lahan sawah berpengairan teknis yang juga digunakan untuk budidaya padi dan palawija. Melalui penggunaan agroekoteknologi, kecukupan agroinputs, penataan masa tanam, serta peningkatan manajemen tebang-angkut, PG Pandjie berharap dapat meningkatkan produktivitas dan menarik minat petani untuk menjadikan tebu sebagai komoditas alternatif. Selain itu, pengembangan juga dilakukan ke lahan kering dengan pemanfaatan air secara artesis.

Untuk mendukung kelancaran proses giling dan menarik minat petani, PG Pandjie terus melakukan perbaikan kinerja pabrik. Sebagian

besar lahan yang dimiliki oleh PG Padnje adalah lahan sawah, sehingga budidaya tanaman tebu masih banyak dilakukan secara manual, meskipun beberapa proses perawatan sudah menggunakan sistem semi-mekanisasi dan mekanisasi. Pada tahun 2023, total luas lahan TS dan TR yang dimiliki oleh PG Pandjie mencapai 2.576,548 hektar.⁴⁴

2. Visi dan Misi Pabrik Gula Pandjie

Pabrik Gula Pandjie mempunyai visi dan misi sebagai landasan utama dalam menjalankan aktivitas operasional dan pengembangan usahanya. Adapun visi dan misi yang mereka miliki yaitu sebagai berikut:

Visi:

- a. Menjadikan perusahaan agribisnis yang berbasis tebu yang memiliki daya saing ditingkat dunia atau global serta unggul

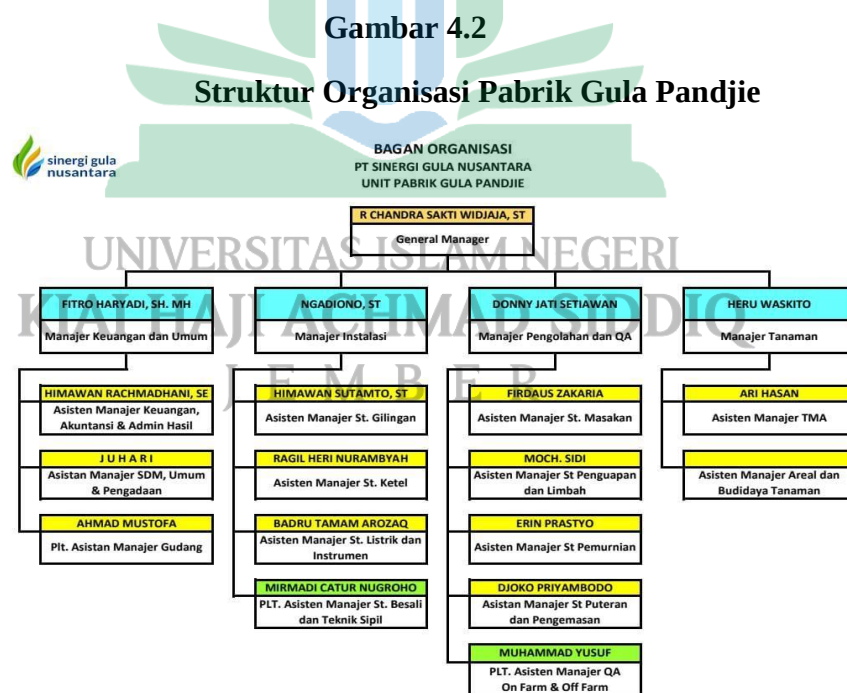
Misi:

- a. Dapat memberikan nilai plus (*value creation*) bagi segenap stakeholders,
- b. Produk perkebunan yang dihasilkan memiliki nilai tambaha dan berorientasi terhadap pelanggan atau konsumen,
- c. Mendukung program Pemerintah dalam usaha mencapai swasembada gula nasional,

⁴⁴ Dokumen dari objek Pabrik Gula Pandjie Situbondo

- d. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (operational excellence) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tatakelola perusahaan yang baik,
- e. Mengembangkan kapabilitas organisasi, teknologi informasi dan SDM yang prima,
- f. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham,
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.⁴⁵

3. Struktur organisasi pabrik gula Pandjje



Sumber: dokumen Pabrik Gula

⁴⁵ Dokumen dari objek penelitian Pabrik Gula Pandjje

a. *General Manager*

General Manager (GM) adalah posisi manajerial tingkat tinggi yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional suatu departemen, divisi, atau bahkan seluruh bisnis. GM bertanggung jawab untuk memastikan efisiensi dan profitabilitas, serta mengawasi berbagai aspek operasional seperti manajemen staf, anggaran, dan pengambilan keputusan strategis.

b. Bagian Keuangan

Bagian keuangan merupakan divisi yang bertanggung jawab utama dalam mengelolah seluruh aspek keuangan yang ada di perusahaan baik berupa pemasukan maupun pengeluaran uang yang digunakan untuk keperluan perusahaan dan juga bertanggung jawab menyajikan laporan keuangan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

c. Bagian Instalasi

Bagian instalasi adalah bagian yang bertanggung jawab atas operasional, pemeliharaan, dan perbaikan mesin, peralatan pabrik, kendaraan, bangunan, serta penyediaan tenaga listrik. Mereka memastikan semua instalasi di pabrik gula berfungsi dengan baik dan efisien.

d. Bagian Pengolahan

Bagian pengolahan pada pabrik gula terdiri dari beberapa stasiun atau unit kerja yang bekerja secara berurutan untuk

mengubah tebu menjadi gula kristal putih, seperti stasiun gilingan, pemurnian, penguapan, masakan, putaran, dan penyelesaian.

Elaborasi:

1. Stasiun Gilingan:

Tebu yang sudah diangkut ke pabrik akan digiling untuk mengeluarkan niranya.

2. Stasiun Pemurnian:

Nira hasil gilingan akan dipisahkan dari kotoran dan bahan bukan gula melalui proses defekasi, sulfitasi, dan karbonatasi.

3. Stasiun Penguapan:

Nira yang telah dimurnikan akan dipanaskan untuk menguapkan air dan meningkatkan konsentrasinya.

4. Stasiun Masakan:

Nira kental yang dihasilkan dari penguapan akan dimasak untuk memicu kristalisasi gula.

5. Stasiun Putaran:

Kristal gula yang terbentuk akan dipisahkan dari sirup induk (molase) melalui proses pemisahan dan pencucian.

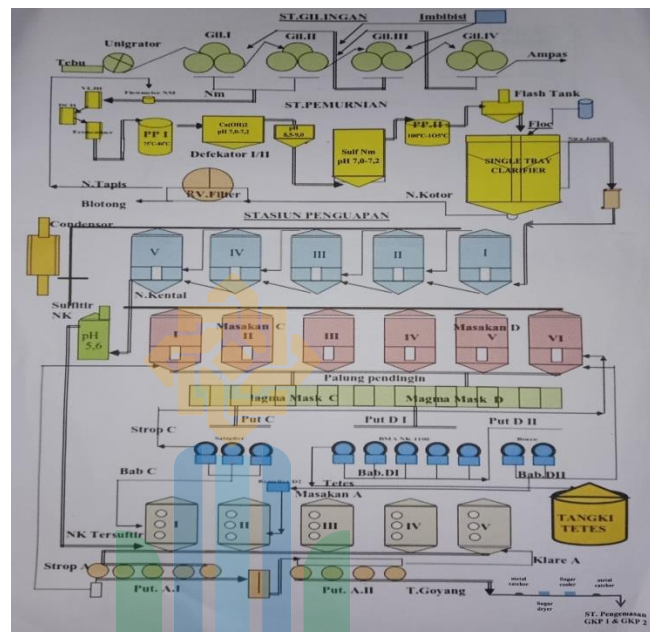
6. Stasiun Penyelesaian:

Gula kristal putih yang telah dipisahkan akan dikeringkan, dikemas, dan disimpan.

Berikut adalah gambar diagram alir proses produksi pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo.

Gambar 4.3

Diagram Alir Proses Produksi



Sumber: dokumen Pabrik Gula

Gambar 4.4

Bagian Pabrik Gula Pandjie Situbondo



Sumber: data olahan peneliti

e. Bagian Tanaman

Manajer tanaman pada pabrik gula, atau juga bisa disebut Kepala Bagian Tanaman, bertanggung jawab atas manajemen dan operasional perkebunan tebu yang menjadi bahan baku pabrik gula. Mereka memastikan pertumbuhan tebu yang optimal, panen yang tepat waktu, dan kualitas tebu yang baik untuk produksi gula.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik metode penelitian yang dijelaskan berikut terdapat hasil-hasil wawancara atau data yang diperoleh oleh peneliti mengenai Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Pada Pabrik Gula Pandjic:

1. Produk Cacat

Yang dimaksud dengan produk cacat yaitu produk yang belum sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan meskipun produk tersebut masih bisa diperbaiki atau diproses ulang agar dapat menjadi produk yang memenuhi standar produk yang berlaku diperusahaan. Pengertian secara ekonomis berarti terdapat manfaat tambahan yang nilainya lebih besar bila dibandingkan dengan biaya tambahan untuk memperbaikinya. Biaya tambahan yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk yang cacat yaitu berupa biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya

overhead pabrik.⁴⁶ Pabrik Gula Pandjie telah menjalankan proses produksi dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian namun tidak bisa dipungkiri setiap proses produksi akan mengalami kendala-kendala seperti produk cacat. Hal tersebut sama dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Erin Prastyo selaku asisten manager pengolahan pada tanggal 09 Januari 2025 pada jam 15.00 dimana beliau memaparkan bahwa:

“Kalau di sini, Mbak standar produk gula kristal putihnya menggunakan SNI GKP (Standar Nasional Gula Kristal Putih) 3140.3.2010, jadi jika produk yang sudah jadi tidak sesuai dengan standar yang ada maka dianggap produk cacat, kalau produk cacat yang sering ditemukan di pabrik gula ini kayak warna gula Kristal putihnya tidak sesuai ketentuan, terus besar jenis butir gula Kristal putihnya tidak memenuhi SNI GKP tersebut, dan kemasan gula sobek atau bocor”⁴⁷

Untuk mengetahui atau mendeteksi adanya produk cacat yang dihasilkan Pabrik Gula Pandjie melakukan analisis sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Erin Prastyo selaku asisten manager pengolahan pada tanggal 06 Januari 2025 menjelaskan “untuk mengetahui adanya produk cacat kita melakukan analisi di laboratorium pada produk yang dihasilkan setiap jam untuk melihat kualitas produk sebelum dilakukan pengemasan dan penyimpanan di gudang.”⁴⁸

⁴⁶ Purwaji Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim, Akuntansi Biaya, (Jakarta selatan, Salemba Empat, 2019), 186.

⁴⁷ Erin Prastyo diwawancara oleh penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

⁴⁸ Erin Prastyo diwawancara oleh penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

Selain produk cacat yang terjadi saat proses produksi ada juga produk cacat yang terdapat pada bagian gudang, seperti yang disampaikan oleh Bapak Himawan selaku manager keuangan pada tanggal 06 Januari 2025 pada jam 08.15 memaparkan:

“Disini mbak produk cacat itu terkadang terjadi dibagian gudang kayak gulanya basah, menggumpal atau berubah warnanya menjadi lebih gelap, kalok standarnya disini ngikutin SNI GKP (Standar Nasional Gula Kristal Putih) 3140.3.2010, jadi semuanya harus sesuai mbak dengan ketentuan kalok ada yang gak sesuai ya dianggap produk cacat dan harus diproses ulang”⁴⁹

2. Penyebab Terjadinya Produk cacat

Produk cacat cacat bisa terjadi karena beberapa penyebab diantaranya produk cacat yang disebabkan sulitnya pengerjaan, produk cacat yang bersifat normal dan produk cacat karena kurangnya pengawasan.⁵⁰ Berdasarkan observasi yang dilakukan

peneliti pada Pabrik Gula Pandjje produk cacat yang terjadi masuk pada produk cacat yang bersifat normal dan kurang nya pengawasan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Erin Prastyo selaku manager pengolahan pada tanggal 09 Januari 2025 yang memaparkan:

“Gini mbak kalau pada saat pengolahan atau proses produksi produk cacat bisa terjadi karena ketidak sesuaian dalam prosedur operasional, seperti pengoperasian saringan yang tidak optimal, suhu pengeringan yang kurang maksimal, serta kadar air yang melebihi batas yang ditentukan, dapat menjadi faktor utama penyebab produk cacat. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan ketat dan penerapan SOP yang

⁴⁹ Himawan Rachmadhani, SE diwawancara oleh penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

⁵⁰ Purwaji Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim, Akuntansi Biaya, (Jakarta selatan, Salemba Empat, 2019), 186.

konsisten untuk memastikan mutu produk tetap terjaga, ada juga produk cacat yang terjadi pada saat dibagian gudang seperti gudang yang bocor saat hujan sehingga menyebabkan gula menjadi basah bisa juga karena konsumen yang tidak segera mengambil gulanya sesuai waktu yang telah ditetapkan sehingga gula terlalu lama di gudang dan menyebabkan gula mengalami kerusakan seperti menggumpal, basah atau berubah warna”⁵¹

Adapun faktor terjadinya produk cacat sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Erin Prastyo selaku asisten manager pengolahan pada tanggal 09 Januari 2025 memaparkan:

“Biasanya Mbak penyebab terjadinya produk cacat disini itu karena beberapa fakto seperti pengoperasian saringan gula pada *vibrating screen* (alat getaran mekanis untuk menyaring atau mengayak gula berdasarkan ukuran) yang tidak sesuai SOP, terjadi kebuntuan pada *vibrating screen* dan suhu pengeringan kurang maksimal sehingga kadar air GKP (Gula Kristal Putih) di atas persyaratan SNI 3140.3;2010.”⁵²

Begitupun menurut Bapak Himawan selaku asisten manager keuangan pada tanggal 06 Januari 2025 memaparkan:

“Biasanya produk cacat yang terjadi di sini itu karena terlalu lama digudang sebab tidak segera diambil oleh pelanggan atau terjadi kebocoran di bagian gudang saat hujan sehingga membuat gula menjadi basah”.⁵³

3. Perlakuan dan Penanganan Produk Cacat

Akuntansi untuk produk cacat terkait tambahan biaya produksi dalam rangka memperbaiki atau memproses lebih lanjut tergantung dari penyebab terjadinya produk cacat tersebut.

⁵¹ Erin Prastyo diwawancara oleh penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

⁵² Erin Prastyo diwawancara oleh penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

⁵³ Himawan Rachmadhani, SE diwawancara oleh penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

sebagaimana yang telah di paparkan oleh Bapak Erin Prastyo selaku asisten manager pengolahan pada tanggal 09 Januari 2025 yang menyatakan:

“Produk cacat yang terjadi saat proses produksi atau sebelum masuk gudang akan langsung di *re-proses* kalau untuk produk yang sudah masuk sebagian gudang maka akan menunggu penggilingan selanjutnya kayak tahun kemarin ada sekitar 60 sak gula dan yang sekarang ada 12 sak maka akan direproses bersama pada penggiling berikutnya dan itu langsung mbag gak ada jeda.”⁵⁴

Selain memproses ulang produk cacat perlu juga dilakukan juga evaluasi guna untuk mencari solusi agar dapat meminimalkan produk cacat, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Erin Prastyo selaku Asisten manager pengolahan pada tanggal 09 Januari 2025 yang menyatakan:

“Disini selalu melakukan evaluasi mbak tiap harinya untuk melakukan uji sampling kualitas produk di lab pabrik gula Pandjie ada juga evaluasi setiap periode (1 bulan sekali) yang rutin dilakukan untuk pengecekan dan pengawasannya dilaksanakan oleh bagian *Quality assurance* dan bagian gudang gula yang guna untuk memantau kualitas produk dan mencatat jumlah keluar masuk produk serta melakukan evaluasi apabila ditemukan produk yang cacat atau belum memenuhi standar SNI GKP 3140.3:2010, sedangkan untuk meminimalkan produk cacat kami mengadakan inhouse training sebelum giling kepada operator produksi untuk kelancaran proses, kami juga melakukan maintenance (perawatan fasilitas) terhadap peralatan produksi pada masa luar musim giling untuk memaksimalkan kinerja alat produksi pada saat musim giling, selain itu kami juga melakukan koordinasi antar bagian baik dari segi pemilihan bahan baku, bahan pembantu proses, peralatan proses, SOP proses dan hal

⁵⁴ Erin Prastyo diwawancara oleh penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

lainnya dalam rangka pengawasan kualitas produk gula Kristal putih.”⁵⁵

Selain melakukan evaluasi untuk meminimalkan produk cacat Pabrik Gula Pandjie Situbondo juga melakukan langkah penanganan awal terhadap produk cacat sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Erin Prastyo selaku asisten manajer pengolahan pada tanggal 09 Januari 2025, yaitu:

“Disini juga ada penangan awal mbak untuk meminimalkan adanya produk cacat yaitu dengan penetapan instruksi kerja dan jadwal pembersihan *sugar dryer* (pengeringan gula), penetapan jadwal pembersihan *vibrating screen* setiap shift, penetapan instruksi kerja pengoperasian *vibrating screen* dan juga melakukan *reproses* pada produk cacat”⁵⁶

Akuntansi untuk produk cacat terkait biaya tambahan produksi dalam rangka memperbaiki atau memproses ulang tergantung dari penyebab terjadinya, begitupun yang terjadi di

Pabrik Gula Pandjie Situbondo seperti yang disampaikan oleh Bapak Erin Prastyo pada tanggal 03 Maret 2025, yaitu:

“Untuk biaya proses ulangnya akan dianggap sebagai biaya operasional pada saat itu jika terjadi saat dalam proses atau sebelum masuk gudang kecuali jika produk tersebut sudah masuk gudang maka akan ada pencatatan biaya tambahan, untuk biaya tambahan produk cacat yang terjadi saat sudah masuk gudang itu tergantung pada penyebabnya kalau karena kelalaian seperti kena air karena bocor maka biayanya akan di tanggu perusahaan tapi jika karena konsumen lama mengambil barang nya tidak sesuai perjanjian maka akan di bebaskan pada konsumen tersebut mbak”⁵⁷

⁵⁵ Erin Prastyo diwawancara oleh penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

⁵⁶ Erin Prastyo diwawancara oleh penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

⁵⁷ Erin Prastyo diwawancara oleh penulis, Situbondo, 06 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo didapatkan rincian biaya *reproses* seperti berikut:

Tabel 4. 1
Biaya Pada Saat Reproses tahun 2023

No	URAIAN	DALAM MASA GILING 2023			
		Harga satuan	Jumlah	Satuan	Jumlah biaya
A.	BIAYA OLAHAN				
1.	Angkut dari stamflor ke titik olah (manual)	Rp xxxxx	75,00	Zak	Rp xxxxxx
2.	Biaya olah (Rp/ton) reproses gula	Rp xxxxx	3,75	Ton	Rp xxxxxx
3.	Timbang dan jahit	Rp xxxxx	3,75	Ton	Rp xxxxxx
	Total biaya olah				Rp xxxxxx
	Biaya olah/ton gula direproses diolah				Rp xxxxxx

Sumber Data: Pabrik Gula Pandjie

Gambar 4.5

Data Reproses Gula Dalam Masa Giling Tahun 2023

LAMPIRAN DATA HPS REPROSES GULA NON SNI TAHUN LALU DALAM MASA GILING TAHUN 2023 PABRIK GULA PANDJIE					
Reproses Gula Non SNI setara SHS		DMG			
SHS dihasilkan		3,75 Ton			
Jumlah Reproses Gula Non SNI		75 zak			
Berat / zak		50 kg /zak			
Berat Reproses		3,75 Ton			
No	Uraian	DALAM MASA GILING 2023			
		Harga Satuan	Jumlah	Satuan	Jumlah Biaya
A	BIAYA OLAH				
1	Angkut dari Stamflor ke titik olah (manual)	Rp XXXXXX	75,00	zak	Rp XXXXXX
2	Biaya olah (Rp/ton) Reproses Gula	Rp XXXXXX	3,75	Ton	Rp XXXXXX
3	Timbang dan jahit	Rp XXXXXX	3,75	Ton	Rp XXXXXX
	Total Biaya Olah				Rp XXXXXX
	Biaya olah/ton Gula Reproses diolah				Rp XXXXXX
Keterangan :					
- Hanya biaya tenaga LGF/ reproses					
- Tidak include biaya karung					

Sumber: dokumen Pabrik Gula

Pencatatan merupakan proses atau cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencatat setiap transaksi keuangan secara sistematis dalam akuntansi. Pencatatan sangat penting guna mengumpulkan informasi keuangan yang akurat dan menyajikan laporan keuangan yang relevan dan dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pihak eksternal. Begitu juga dengan produk cacat yang perlu dicatat dan perlu adanya pencatatan khusus untuk produk cacat.⁵⁸ Adapun pencatatan produk cacat yang dilakukan oleh Pabrik Gula Pandjie Situbodo sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Himawan selaku asisten manager keuangan pada tanggal 03 Maret 2025 yang memaparkan:

“Untuk pencatatan produk cacat disini itu dibuatkan berita acara ketidaksesuaian kualitas produk oleh bagian *Quality Assurance* dan berita acara *reproses* oleh bagian pengolahan jika dilakukan *reproses* terhadap produk yang tidak sesuai standar tersebut, kalau dibagian keuangan sendiri tidak ada akun khusus mbak untuk pencatatan produk cacat, karena disinikan untuk proses ulangnya itu dilakukakan saat musim giling mbak bareng sama proses produksi nanti biaya *reproses* nya dianggap biaya operasional saat itu juga”⁵⁹

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini, peneliti akan membahas tentang temuan yang telah didapat dari proses penelitian yang dikumpulkan dengan

⁵⁸ Iwang Ricky Ramanda, Nur Ika Mauliya, Analisis *Perpetual Inventory System* Dalam Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi, 2024, <https://einvesta.uinkhas.ac.id/index.php/E-INVESTA/article/download/2/6>.

⁵⁹ Himawan Rachmadhani, SE diwawancara oleh penulis.

menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan akan didasarkan dengan fokus penelitian dari judul Analisa Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo, berikut ini pembahasan yang sudah diperoleh oleh peneliti yaitu:

- **Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Pada Pabrik Gula Panjdje Situbondo**

Produk cacat ialah produk yang telah jadi tetapi belum memenuhi standar kualitas produk yang telah ada di perusahaan meskipun secara ekonomis produk tersebut masih bisa diperbaiki atau di proses ulang agar produk tersebut dapat memenuhi kualitas (produk yang baik). Akuntansi pada produk cacat terkait tambahan biaya produksi dalam memperbaiki atau memproses ulang produk cacat tersebut tergantung pada penyebab terjadinya produk cacat tersebut.⁶⁰

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Skola Unde, Sabra B. Wahab Thalib dan Hermanus Reo yang dilakukan pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar menjelaskan bahwa penyebab adanya produk cacat yaitu dilatarbelakangi oleh kelalaian pegawai atau pekerja.. Perlakuan akuntansi pada biaya perbaikan produk cacat bukan termasuk pada kerugian produk cacat.⁶¹ Lalu menurut penelitian yang dilakukan oleh Diana Zuhro pada PT “EPI” di Surabaya menjelaskan bahwa perlakuan

⁶⁰ Purwaji Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim, Akuntansi Biaya, (Jakarta selatan, Salemba Empat, 2019), 187.

⁶¹ Unde Skolastika, Sabra B. Wahab Thalib, Hermanus Reo, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Desa Koto Wuji Barat Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo), Vol. 1 No. 1, (2020). <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/jria/article/view/1021>

akuntansi pada produk cacat bersifat normal yang terjadi pada PT Exendy Prima Indonesia (PT EPI) telah sesuai dengan teori dimana biaya tambahan untuk memperbaiki produk yang mengalami kecacatan secara menyeluruh oleh perusahaan telah ditambahkan ke biaya produksi.⁶² Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Lailya Novita, Retna Ngesti Sedyati dan Tiara pada UD Batu Permai Junior, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi pada produk rusak atau cacat dilaksanakan jual beli terhadap barang yang masih layak serta barang yang masih memiliki nilai jual yang kemudian hasil dari penjualan tersebut menjadi sumber pendapatan tambahan tanpa menyebabkan pengurangan biaya pembuatan atau produksi secara keseluruhan. Hal tersebut dilakukan merupakan upaya untuk mengurangi kerugian yang didapat oleh perusahaan.⁶³

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo didapatkan adanya produk cacat yang diperoleh saat proses produksi oleh Pabrik Gula Pandjie Situbondo. Untuk mengetahui adanya produk cacat Pabrik Gula Pandjie Situbondo melakukan analisis di laboratorium pada produk yang dihasilkan setiap jam untuk melihat kualitas produk sebelum dilakukan pengemasan dan penyimpanan di

⁶² Zuhroh Diana, Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dan Produk Rusak Pada PT “Epi” Di Surabaya, Vol. 24, No.1, (2021).
<https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/industri/article/view/90>

⁶³ Novianti Lailya, Retna Ngesti Sedyati, Tiara, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi, Vol.,5, No. 1, (2024).
 DOI: <https://doi.org/10.31331/jee.v5i1.3310>

gudang. Terdapat perlakuan akuntansi berbeda pada produk cacat tergantung penyebabnya seperti berikut:

a) Produk cacat disebabkan oleh konsumen

Jika produk cacat terjadi disebabkan dari pihak konsumen, dengan demikian biaya pengerjaan kembali dibebankan kepada konsumen, biaya yang harus ditanggung oleh konsumen yaitu sebagai berikut:⁶⁴

Pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo ketika konsumen tidak mengambil barang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau terlalu lama mengambil nya sehingga terjadi perubahan pada produk produk gula seperti gula menjadi basah maka biaya perbaikannya atau biaya proses ulangnya dibebankan pada konsumen. Berikut biaya

yang dibebankan pada saat terjadinya *re-proses* sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4. 2

Biaya Pada Saat *Reproses* Tahun 2023

No	URAIAN	DALAM MASA GILING 2023			
		Harga satuan	Jumlah	Satuan	Jumlah biaya
A.	BIAYA OLAHAN				
1.	Angkut dari stamflor ke titik olah (manual)	Rp xxxx	75,00	Zak	Rp xxxxx

⁶⁴ Carter K. William, Akuntansi Biaya, (Jakarta, Salemba Empat, 2006), 229

2.	Biaya olah (Rp/ton) reproses gula	Rp xxxx	3,75	Ton	Rp xxxxxx
3.	Timbang dan jahit	Rp xxxx	3,75	Ton	Rp xxxxxx
	Total biaya olah				Rp xxxxxx
	Biaya olah/ton gula direproses diolah				Rp xxxxxx

Sumber: Dokumen Pabrik Gula

b) Produk cacat yang bersifat normal

Kemungkinan timbulnya produk cacat dalam proses produksi selalu ada dan tidak dapat di hindari. Jika hal tersebut terjadi, dengan demikian biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan produk cacat itu dibebankan ke akun biaya *overhead* pabrik aktual. Berikut ayat jurnal yang dibuat atas biaya produksi yang dibebankan dan adanya tambahan biaya untuk memperbaiki produk cacat yang bersifat normal.⁶⁵

Hasil dari penelitian ini yaitu perlakuan akuntansi pada produk cacat yang bersifat normal pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo telah sesuai dengan teori dimana biaya tambahan untuk *reproses* ditanggung oleh perusahaan dimana apabila produk cacat terjadi pada saat proses produksi maka akan langsung di proses ulang dan biaya tambahannya akan dimasukkan pada biaya operasional saat itu, apabila produk cacat terjadi setelah masuk gudang

⁶⁵ Purwaji Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim, Akuntansi Biaya, (Jakarta selatan, Salemba Empat, 2019), 187

maka akan diproses pada musim giling selanjutnya. Untuk biaya tambahan *reproses* produk cacat yang terjadi saat setelah masuk gudang maka perhitungan biayanya sama dengan biaya *reproses* yang terjadi akibat konsumen.

Selain penyebab terjadinya produk cacat di atas ada juga faktor penyebab terjadinya produk cacat yang terjadi pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo yaitu pengoperasian saringan gula pada *vibrating screen* yang tidak sesuai SOP, terjadinya kebuntuan pada *vibrating screen* dan suhu pengeringan kurang maksimal sehingga kadar air GKP di atas persyaratan SNI 3140.3:2010.

Adapun jenis produk cacat yang ditemukan pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo yaitu warna gula Kristal putih tidak memenuhi SNI GKP 3140.3:2010, besar jenis butir gula Kristal putih tidak memenuhi SNI GKP 3140.3:2010 dan kemasan gula sobek atau bocor.

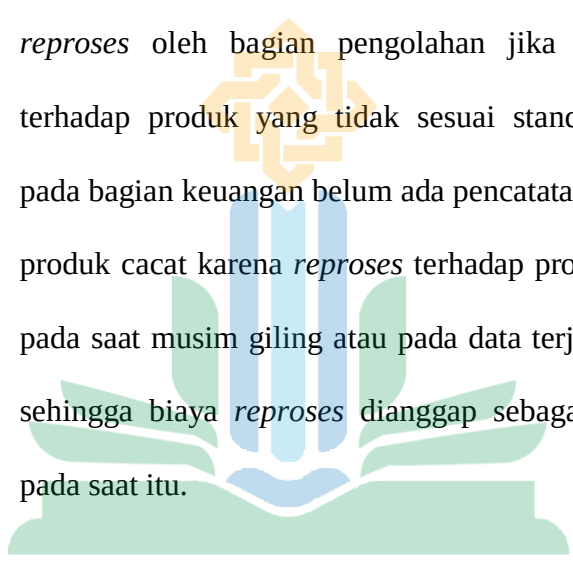
Untuk meminimalkan produk cacat Pabrik Gula Pandjie Situbondo mengadakan *Inhouse training* (pelatihan internal) sebelum giling kepada operator produksi untuk kelancaran proses, melakukan *maintenance* (pemeliharaan) terhadap peralatan produksi pada masa luar musim giling untuk memaksimalkan kinerja alat produksi pada saat musim giling,

koordinasi antar bagian baik dari segi pemilihan bahan baku, bahan pembantu proses, peralatan proses, SOP proses dan hal lainnya dalam rangka pengawasan kualitas produk gula kristal putih. Selain itu Pabrik Gula Pandjie Situbondo setiap hari dilakukan uji sampling kualitas produk di lab Pabrik Gula Pandjie dan setiap periode (1 bulan sekali) dilakukan pengujian produk yang dihasilkan bekerja sama dengan lab eksternal P3GI (Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia) untuk menguji kualitas produk dan memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah sesuai dengan standar SNI GKP 3140.3:2010, Pabrik Gula Pandjie Situbondo juga rutin dilakukan pengecekan dan pengawasan oleh bagian *Quality Assurance* (jaminan kualitas) dan bagian gudang gula untuk memantau kualitas produk dan mencatat jumlah keluar masuk produk serta melakukan evaluasi apabila ditemukan produk cacat atau produk yang belum memenuhi standar yang ditentukan.

Selain melakukan evaluasi Pabrik Gula Pandjie Situbondo juga melakukan langkah penanganan awal untuk meminimalkan produk cacat yaitu dengan penetapan instruksi kerja dan jadwal pembersihan *sugar Dryer*, penetapan jadwal pembersihan *vibrating screen* setiap shift, penetapan instruksi kerja pengoperasian *vibrating screen* dan yang terakhir

melakukan *reproses* pada produk cacat atau produk yang tidak sesuai dengan standar.

Sedangkan untuk pencatatan produk cacat pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo dibuatkan berita acara ketidaksesuaian kualitas produk oleh bagian *Quality Assurance* dan berita acara *reproses* oleh bagian pengolahan jika dilakukan *reproses* terhadap produk yang tidak sesuai standar tersebut, namun pada bagian keuangan belum ada pencatatan akun khusus untuk produk cacat karena *reproses* terhadap produk cacat dilakukan pada saat musim giling atau pada data terjadinya produk cacat sehingga biaya *reproses* dianggap sebagai biaya operasional pada saat itu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti berdasarkan dengan data yang diperoleh dan diolah yaitu menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan produk cacat yaitu produk yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu Standar Gula Putih SNI GKP 3140.3:2010. Produk cacat yang terjadi pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo dapat disebabkan oleh kesalahan normal seperti kesalahan pada bagian mesin saat proses produksi berlangsung, meski sebelum penggilingan sudah dilakukan pengecekan dan selalu diadakan evaluasi namun produk cacat tidak dapat dihindari, ada juga produk cacat yang terjadi pada bagian gudang seperti gudang mengalami kebocoran atau terlalu lama berada digudang karena tidak segera diambil oleh konsumen, maka biaya tambahan untuk *reproses* (proses ulang) tergantung pada penyebab terjadinya bersifat normal maka biaya akan ditanggung oleh perusahaan atau di anggap sebagai biaya operasional, sedangkan jika karena konsumen maka biaya tambahan akan dibebankan pada konsumen. Namun, kesimpulan ini berdasarkan hasil dari penelitian yang memiliki keterbatasan dalam hal waktu, ruang lingkup, dan ketersediaan data, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman dan menguatkan temuan yang ada.

B. Saran

Berikut ini merupakan saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian yang dilakukan. Disarankan untuk Pabrik Gula Pandjie Situbondo sebaiknya membuat akun khusus untuk produk cacat, sehingga dapat memantau dan mengontrol biaya yang terkait dengan produk cacat. Selain itu, perlu dilakukan klasifikasi jenis produk cacat berdasarkan penyebabnya, sehingga dapat menentukan perlakuan akuntansi yang tepat dan efektif. Pabrik Gula Pandjie Situbondo juga perlu memperbarui sistem akuntansi untuk memasukkan akun produk cacat dan memantau biaya yang terkait dengan produk cacat. Dengan melakukan analisis biaya produk cacat secara berkala, Pabrik Gula Pandjie Situbondo dapat mengetahui biaya yang terkait dengan produk cacat dan menentukan strategi untuk mengurangi biaya tersebut. Dengan demikian, Pabrik Gula Pandjie Situbondo dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola produk cacat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi & Johan Setiawan, S.Pd., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat, CV Jejak, 2018).
- Anwar Saepul, M. N. Afif, Ayu Saraswati dan Eneng Elma, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Kapas, Vol. 9, No. 2 (2023).
<https://www.ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/view/215>.
- Arifin Saiful, Tri Irawati, Implementasi Metode Harga Pokok Proses Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Batik, (Vol. 8, No. 1, 2020), DOI: <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v8i1.481>
- Bustami Bastian, Nurlela, Akuntansi Biaya, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), 136.
- Carter K. William, Akuntansi Biaya, (Jakarta, Salemba Empat, 2006), 11.
- Dokumen dari objek penelitian Pabrik Gula Pandjie
- Islachiyana Rifda, Arif Zunaidi, Dewi Ayu Puspitasari dan Darajat Mahmudi, Strategi Pengendalian Biaya Produksi: Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat di Usaha Kerajinan Terbang Bani Syafi'i, Vol. 1, No. 2 (2023).
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1019>
- Iwang Ricky Ramanda, Nur Ika Mauliya, Analisis *Perpetual Inventory System* Dalam Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Suri Tani Pemuka Banyuwangi, 2024, <https://einvesta.uinkhas.ac.id/index.php/E-INVESTA/article/download/2/6>
- Jamil Fitratul Nur, Yulinartati, Astrid Maharani, Analisis Biaya Mutu dalam Pengendalian Produk Cacat, (Vol.3, No.4, 2019), Hal. 526-52.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/21666/13400>
- Kurnia Ayu Suci Wulan, Ninik Anggraini dan Ahmad Yani, Pengaruh Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual, Vol.8, No.5, (2024).
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/5708>
- Marlinda Charly, Ranti Utami, Michelle, Raja Yulianita Sarazwati, Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Pada Chitchathomemade, Vol. 3, No. 8, (2024).
<https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/7272>.

- Mulyadi, Akuntansi Biaya (Universitas Gajah Mada: edisi ke-5, 2015).
- Mahira Figa, Hety Handayani Hidayat, Implementasi Sqc (Statistical Quality Control) Dalam Proses Pascapanen Tebu Di Pg. Madukismo, (Vol. 7 No. 1 Agustus 2022). <http://dx.doi.org/10.30998/string.v7i1.12703>
- Moleong J. Lexy, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Maulana Syahrul Muhammad, Alif Finno Fidzaky, Ayunda Febri Kinanti, Dimas Prayoga, Muhammad Yasin, Perkembangan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Globalisasi, (Vol. 2, No. 1 Januari 2024), Hal 101-112, DOI: <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i1.141>
- Made Laut Mertha Jaya, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia, 2020).
- Novianti Lailya, Retna Ngesti Sedyati, Tiara, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat pada UD Batu Permai Junior Kecamatan Gambiran Banyuwangi, Vol.,5, No. 1, (2024). DOI: <https://doi.org/10.31331/jeee.v5i1.3310>
- Naryah Gentur Indah, Tinjauan Etika Bisnis Islam pada Jual Beli Defective Goods (Barang Cacat) Dengan Gimmick Diskon, (vol. 1, No. 2, 2021), 112-119. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i2.495>.
- Nender Margaretha, Hendrik Manossoh dan Steven J. Tangkuman, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Ud. 7 Jaya Meubel Tondano, Vol. 9, No. 2 (2021). DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33485>
- Pratama Yoga Kusuma Ananta, Oktavima Wisdaningrum, Magdalena Putri Nugrahani, Pendampingan dan Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Gula Semut, (Vol. 4, No.2 Juni 2020), Hal. 275-284, DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3490>.
- Purwaji Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim, Akuntansi Biaya, (Jakarta selatan, Salemba Empat, 2019), 186-188.
- Qoriani Farida Hersa, Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Telur Ayam Pasar Tradisional Krempyang Sidoarjo, (vol. 4, No. 4, 2022), Hal. 277-281. /infv.v4i4. <https://doi.org/10.37034172>.
- Ramadhan Muhammad, S.Pd., M.M., Metode Penelitian, (Surabaya, Media Nusantara (CMN), 2021).

- Rozzalina Lutfah, Firdausul Makrifah, Siti Nur Aeni, M.F. Hidayatullah, Analisis Akuntansi Terhadap Sistem Dan Prosedur Perjalanan Dinas Berdasarkan PMK No 113 Pada Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) Jember, Vol. 2, No. 3, (2024). Doi: <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i3.375>
- Rahayu Yuri, Andi Riyanto dan Lis Saumi Ramdhani, Perlakuan akuntansi yang tepat terhadap produk cacat pada perusahaan berdasarkan pesanan, Vol. 9, No. 1 (2020). <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JIIE/article/view/739>.
- Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan, (Bandung, Alfabeta, 2022).
- Suhud Muhammad, Babun Suharto, Nikmatul Masruroh, Transformasi Digital Lembaga Keuangan Mikro Pondok Pesantren Dalam Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa (Santri), (Vol. 8. No.2, 2025), <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/6038>.
- Sukandarrumidi, Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2012).
- Suwardjono, Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia, (Yogyakarta, BPFE, 1992).
- Sugiyono, Metode Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Terang Ekadius Adrianus, Ninik Anggraini dan Prima Noermaning, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV. Memory Nganjuk), Vol. 4, No.1 (2023). Doi: <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i1.3548>
- Tim penyusun, pedoman penulisan karya ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 46.
- Unde Skolastika, Sabra B. Wahab Thalib, Hermanus Reo, Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Desa Koto Wuji Barat Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo), Vol. 1 No. 1, (2020). <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/jria/article/view/1021>
- Verren V. Maria, Hendrik Gamaliel, dan Lady Latjandu, Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama, (Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2022), halaman 933 - 940. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/download/39828/36297>.
- Vina Amalia Rifanti, Ana Pratiwi, Analisis Penerepan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung

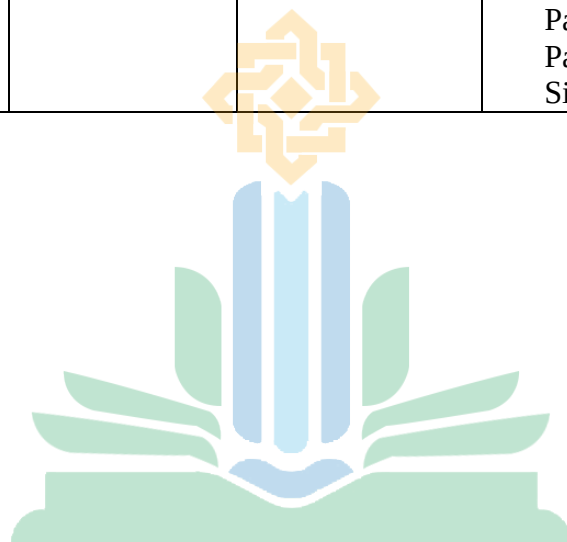
Jawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan Jember, (2024), Hal. 106-108, <https://einvesta.uinkhas.ac.id/index.php/E-INVESTA/article/view/7>.

Zuhroh Diana, Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dan Produk Rusak Pada Pt "Epi" Di Surabaya, (Vol. 24 No.1, 2021), hal. 18-29. <http://univ-45sby.ac.id/ejournal/index.php/industri/index>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo	Produk Cacat	1. Penyebab terjadinya produk cacat 2. Penanganan produk cacat	1. Asisten Manajer Keuangan Pabrik Gula Pandjie Situbondo 2. Asisten Manajer Pengolahan Pabrik Gula Pandjie Situbondo	1. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi 3. Keabsahan data menggunakan: 1) Triangulasi teknik	1) bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk cacat pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Monica Wulandari

NIM : 212105030094

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini Menyatakan bahwa penelitian dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo” Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan pihak manapun.

Jember, 28 Mei 2025



Monica Wulandari
Nim. 212105030094

PEDOMAN WAWANCARA

FORMULIR PENGUMPULAN DATA

Tahap 1: Wawancara kepada asisten manajer keuangan Pabrik Gula Pandjie Situbondo

1. Bagaiman pabrik gula pandjie mendefinisikan produk cacat?
2. Apakah terdapat standar atau pedoman internal terkait produk cacat?
3. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya produk cacat ?
4. Bagaimana produk cacat terdeteksi dalam proses produksi?
5. Bagaimana langkah penanganan awal terhadap produk cacat?
6. Apa saja jenis produk cacat yang sering ditemukan di pabrik gula pandjie?
7. Bagaimana pencatatan produk cacat dilakukan dalam laporan keuangan?
8. Apa dampak produk cacat terhadap biaya produksi?
9. Apakah ada akun khusus untuk mencatat produk cacat?
10. Apa yang biasanya dilakukan terhadap produk cacat (diperbaiki, dijual, atau dibuang)?
11. Apakah perlakuan akuntansi terhadap produk cacat sudah sesuai dengan standar akuntansi?
12. Bagaimana perusahaan mengelompokkan biaya yang terkait dengan produk cacat?
13. Apa dampak produk cacat terhadap keuntungan perusahaan?
14. Apakah perusahaan melakukan evaluasi rutin terhadap jumlah produk cacat?
15. Apa upaya yang dilakukan untuk meminimalkan produk cacat?

Tahap 2: Wawancara kepada asisten Manajer pengolahan Pabrik Gula Pandjie Situbondo

1. Bagaiman pabrik gula pandjie mendefinisikan produk cacat?
2. Apakah terdapat standar atau pedoman internal terkait produk cacat?
3. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya produk cacat ?
4. Bagaimana produk cacat terdeteksi dalam proses produksi?

5. Bagaimana langkah penanganan awal terhadap produk cacat?
6. Apa saja jenis produk cacat yang sering ditemukan di pabrik gula pandjie?
7. Bagaimana pencatatan produk cacat dilakukan dalam laporan keuangan?
8. Apa dampak produk cacat terhadap biaya produksi?
9. Apakah ada akun khusus untuk mencatat produk cacat?
10. Apa yang biasanya dilakukan terhadap produk cacat (diperbaiki, dijual, atau dibuang)?
11. Apakah perlakuan akuntansi terhadap produk cacat sudah sesuai dengan standar akuntansi?
12. Bagaimana perusahaan mengelompokkan biaya yang terkait dengan produk cacat?
13. Apa dampak produk cacat terhadap keuntungan perusahaan?
14. Apakah perusahaan melakukan evaluasi rutin terhadap jumlah produk cacat?
15. Apa upaya yang dilakukan untuk meminimalkan produk cacat?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1578/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024 18 Desember 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Manager Pabrik Gula Pandjie Situbondo

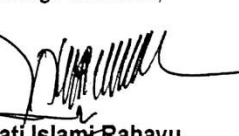
Jl. Raya Banyuwangi No. km.3, Mimbaan Timur, Mimbaan, Kecamatan Panji,
 Kabupaten Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Monica Wulandari
 NIM : 212105030094
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Nurul Widyawati Islami Rahayu



Pabrik Gula Pandjie
Jalan Raya Banyuwangi KM 3 Panji - Situbondo
Kode Pos : 68322, email : pandjie@sinergigula.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : SG 30-SKE/250305.0004

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Norman Arifin, ST
NIK : 11006506
Jabatan : General Manager PT Sinergi Gula Nusantara
Unit Pabrik Gula Pandjie

Dengan ini menerangkan, bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Monica Wulandari
Nim : 212105030094
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Akuntansi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di PT Sinergi Gula Nusantara Unit Pabrik Gula Pandjie Situbondo selama 6 (Enam) bulan terhitung mulai tanggal 23 Desember 2024 sampai dengan 16 Mei 2025 dalam rangka untuk penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT PADA PABRIK GULA PANDJIE SITUBONDO"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 16 MEI 2025

PT Sinergi Gula Nusantara

Pabrik Gula Pandjie



AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

PT Sinergi Gula Nusantara

Head Office

Graha Nusa Tiga
Jl. Proklamasi No. 25 Menteng Jakarta Pusat 10320
✉ contact@sinergigula.com

Representative Office

PTPN XI Building
Jl. Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175
🌐 www.sinergigula.com

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

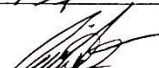
Nama : Monica Wulandari

NIM : 212105030094

Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Pada Pabrik Gula Pandjie

Situbondo

Lokasi : Pabrik Gula Pandjie Situbondo

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	12 September 2024	Observasi pertama dan meminta izin untuk penelitian	
2.	23 Desember 2024	Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Pabrik Gula Pandjie Situbondo	
3.	06 Januari 2025	Melakukan wawancara dengan Asisten Manager Keuangan yaitu Bapak Himawan Rachmadhani	
4.	09 Januari 2025	Melakukan wawancara dengan Asisten Manager Pengolahan yaitu Bapak Erin Prastyo	
5.	03 Maret 2025	Melakukan wawancara dengan Asisten Manager Keuangan yaitu Bapak Himawan Rachmadhani	
6.	03 Maret 2025	Melakukan wawancara dengan Asisten Manager Pengolahan yaitu Bapak Erin Prastyo	

Situbondo, 17 Mei 2025

General Manager PG Pandjie


NORMAN ARIFIN, ST

DOKUMENTASI PENELITIAN



Tempat proses produksi gula



Erin prastyo: asisten manajer pengolahan



Himawan Rachmadhani, SE.: asisten manajer keuangan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail febi@uinkhas.ac.id Website <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Monica Wulandari
NIM : 212105030094
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Pada Pabrik Gula Pandjie Situbondo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2025

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mariyah Ulfah
Mariyah Ulfah, MEI

NIP.197709142005012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates Jember, Jawa Timur Kode Pos 68138 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinhas.ac.id Website: <http://febi.uinhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : MONICA WULANDARI

NIM : 212105030094

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 22 Mei 2025

Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

Dr. Nur Ika Mauliyah S.E.M.Ak
Nip. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Monica Wulandari
NIM	:	212105030094
Program Studi/Fakultas	:	Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik Penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Mei 2025
Pembimbing

Ravika Mutlana Savitra, S.E., M. S. Ak.
NIP.199204062020122008



BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

1. Nama : Monica Wulandari
2. Nim : 212105030094
3. Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 29 Mei 2002
4. Alamat : Sumber Gading, Sumber Wringin,
Bondowoso
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Jurusan/ Program Studi : Ekonomi Islam/ Akuntansi Syariah
8. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
9. No Telepon : 085748475794
10. E-mail : monicawulandari4656@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PGRI 01 (2007-2009)
2. SDN Sumber Gading (2009-2015)
3. SMP Islam Nurul Kholil (2015-2018)
4. SMA Islam Nurul Kholil (2018-2021)
5. UIN KHAS Jember (2021-2025)